

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS
IV SD AL MARDLIYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LUTHFIYANA DIAN FADHLIYAH

NIM: 2103096010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiyana Dian Fadhiyah

NIM : 2103096010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1 PGMI

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN
BRAINSTORMING (RRB) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS IV SD AL MARDLIYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebagai sumbernya.

Semarang, 24 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Luthfiyana Dian Fadhiyah

NIM: 2103096010

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming (RRB)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Penulis : Luthfiyana Dian Fadhliah

NIM : 2103096010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munasayah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP: 197109261998032002

Sekertaris/Penguji II

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP:199006262019031015

Penguji III

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP: 198107182009122002

Penguji IV



Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP: 198611222023212024

Pembimbing

Dr. Ninit Alfinianika, M.Pd.
NIP:199003132020122008

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 24 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN BRAINSTORMING* (RRB) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD AL MARDLIYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL**

Nama : Luthfiyana Dian Fadhllyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1 PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Dr. Ninit Alhanika, M.Pd.

NIP: 199003132020122008

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN BRAINSTORMING* (RRB) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD AL MARDLIYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL**

Penulis : Luthfiyana Dian Fadhliah

NIM : 2103096010

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran guru yang mendominasi khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga nilai siswa pada materi teks deskripsi tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB), mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Braistorming* (RRB) dan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Braistorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Seluruh siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal adalah populasi yang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui bentuk tes. Data yang dihasilkan tanpa menggunakan model *Round Robin Brainstorming* (RRB) diperoleh nilai rata-rata 62,15 (kurang) dan dengan menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) menghasilkan nilai rata-rata 71,62 (cukup). Selanjutnya analisis data menggunakan uji normalitas dengan hasil $0,200 > 0,05$ yang

artinya berdistribusi normal, tahap selanjutnya uji homogenitas dengan hasil $0,055 > 0,05$ yang dinyatakan homogen. Hasil dari hipotesis menggunakan uji-t *Independent Samples t-Test* dengan hasil pengujian yaitu $0,038 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelas dan diperoleh $t_{hitung} 2,133 > t_{tabel} 1,70814$ yaitu artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. Besarnya nilai korelasi sebesar 0,351 bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi sebesar 12,3% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB), Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Ar?abnya.

ا	a	ط	t{}
ب	b	ظ	z{}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h{}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s{}	ي	y
ض	d{}		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = آو
ai = آي
iy = اي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat iman, islam, karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal” dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw. yang semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala pihak yang telah membantu, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
4. Dosen pembimbing Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan tenaga, fikiran dan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam kepenulisan skripsi ini.
5. Bapak Achmad Muchamad Kamil, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada peneliti.
6. Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepada sekolah SD Al Mardliyah, Ibu Aliyah selaku wali kelas IV A dan Ibu Zila Fadhilah, S.Pd. selaku wali kelas IV B yang telah memberikan izin penelitian, nasihat dan dukungan kepada peneliti.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Hartoyo dan Ibu Siti Mardiyah yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah memberikan segala pengorbanan moril maupun materil selama peneliti menempuh pendidikan dari TK hingga di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Kakak saya Azhar Muhammad Hanif dan Firdauz Hasyim Yusuf beserta keluarganya yang selalu memberikan do'a, nasihat dan dukungan kepada peneliti.

9. Teman-teman PGMI kelas A yang menemani peneliti selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan memberikan semangat kepada peneliti.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrakah, yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada peneliti. Terima kasih kepada Gus M. Thoriqul Hudha, S.H.I. dan Ning Aisyah Syarifah beserta keluarga ndalem, Ustadz, Ustadzah dan pengurus periode 2024/2025 dan teman-teman PPDN putri ndalem serta teman-teman PPDN angkatan 2021.
11. Kepada teman-teman KKN Desa Jenarsari, yang telah memberikan dukungan serta pengalaman hidup kepada peneliti selama mengabdikan diri di masyarakat.
12. Siswa dan siswi SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal khususnya kelas IV yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun selain upacara terima kasih yang sebesar-besarnya dan mendo'akan semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menyambut dengan baik

kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb

Semarang, 5 Maret 2025



Luthfiyana Dian Fadliyah

NIM. 2103096010

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II MODEL KOOPERATIF, <i>TIPE ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)</i>, PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV, DAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI.....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Model Kooperatif	16
2. Tipe <i>Round Robin Brainstorming (RRB)</i>	22
3. Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV	35
4. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi	40
B. Kajian Pustaka.....	54
C. Rumusan Hipotesis.....	57

BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel	61
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	66
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	80
A. Deskripsi Data	80
B. Analisis Data	87
1. Uji Prasyarat Analisis.....	93
2. Uji Hipotesis.....	96
3. Uji Linear Sederhana.....	97
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 CP bab III: Lihat Sekitar, 37

Tabel 3.1 rincian sampel, 62

Tabel 3.2 pengelompokan nilai, 72

Tabel 4.1 hasil perolehan nilai siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model *round robin brainstorming*, 82

Tabel 4.2 hasil perolehan nilai siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *round robin brainstorming*, 84

Tabel 4.3 hasil rata-rata indikator kelas kontrol, 89

Tabel 4.4 hasil rata-rata indikator kelas eksperimen, 91

Tabel 4.5 hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen, 94

Tabel 4.6 hasil uji homogenitas, 95

Tabel 4.7 hasil uji *independent samples t-test*, 96

Tabel 4.8 hasil uji regresi summary, 98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi segenap lapisan khalayak baik dari kelas bawah hingga menengah ke atas, pendidikan dipandang sebagai jendela dunia. Di era globalisasi masa kini, pendidikan abad 21 dikenali dengan terdapatnya kemajuan teknologi, sumber daya manusia yang kritis, inovatif juga ikut serta dalam program literasi digital. Abad 21 disebut era keterbukaan atau globalisasi dalam kehidupan masyarakat dengan perubahan dibandingkan kehidupan di masa lampau. Oleh karena itu kualitas dan profesionalitas yang tinggi tentu diharapkan dalam segala aspek kehidupan misalnya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran abad 21 menguraikan tentang syarat bagi setiap siswa untuk mampu berpikir kritis dan menguasai bidang literasi digital, literasi informasi, media juga teknologi.¹

Dalam KBBI, literasi didefinisikan menjadi (1) kemampuan membaca dan menulis, (2) kemampuan dan pengetahuan suatu sektor, (3) keterampilan mengadaptasi pengetahuan dan informasi yang dimiliki individu dalam memperoleh kecakapan hidup.

¹ Carolina Sri Athena Barus and others, *Karakteristik Peserta Didik Abad 21* (Gett Pres Indonesia, 2023).

Membahas mengenai literasi, ruang lingkup literasi bukan hanya sekadar mengenai persoalan membaca. Istilah literasi merujuk pada kecakapan perorangan dalam menulis, berbicara, membaca, menghitung serta menyelesaikan masalah pada jenjang suatu kecakapan yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan hidup.²

Keterampilan abad ke 21 6C (*critical thinking, culture, creativity, communication, collaboration, and connectivity*) sangat bermanfaat untuk keberhasilan di dunia kerja ataupun dalam bermasyarakat, sehingga diperlukan suatu bentuk upaya untuk menumbuhkan keterampilan ini dalam sistem pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar.³ Oleh karenanya, apabila keterampilan tersebut diimplementasikan pendidik selama proses belajar di kelas, siswa mampu menghadapi segala kesulitan yang dihadapinya dan mereka mampu mencegah ketertinggalan oleh zaman yang bertambah maju seperti saat ini. Kemampuan menulis ialah satu di antara kecakapan yang patut dioptimalkan selama proses pembelajaran, yang mana kemampuan menulis juga

² Bambang Suharto, dkk., ‘Pengaruh Kemampuan Literasi Mahasiswa Universitas Airlangga Di Berbagai Bidang Keilmuan’, *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6.2 (2022), p. 326, doi:10.20473/jlm.v6i2.2022.325-333.

³ Anjar Srirahmawati, Tyas Deviana, and Septiana Kusuma Wardani, ‘Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.01 (2023), p. 5284, doi:10.23969/jp.v8i1.8706.

termasuk komponen yang termasuk pada ruang lingkup literasi. Melalui jenjang pendidikan sekolah dasar tepatnya pada bidang studi bahasa Indonesia, dapat digunakan menjadi sarana mengajarkan kemampuan menulis.

Setiap siswa di Indonesia, memulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bidang studi bahasa Indonesia wajib diambil.⁴ Bidang studi bahasa Indonesia dengan tujuan meliputi: 1) siswa memiliki kemampuan untuk mengakui dan mengoptimalkan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan (nasional) juga bahasa resmi kebangsaan, 2) siswa mampu mendalami dan memaknai fungsi bahasa Indonesia dan mampu mempergunakannya dengan cermat dan inovatif dalam jenis kepentingan serta keadaan, 3) siswa mampu meningkatkan kecerdasan kognitif, emosional dan sosial mereka melalui penggunaan bahasa Indonesia, 4) siswa memperoleh keterampilan berpikir serta berbahasa dengan ucapan dan tulisan, 5) siswa mempunyai kecakapan untuk mengagumi dan mengambil manfaat karangan sastra untuk meningkatkan sastra Indonesia menjadi sumber budaya dan intelektual negara.⁵

⁴ Nina Nurhasanah, ‘Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia’, *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), p. 87.

⁵ Eryani, ‘Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita (Novel) Sejarah Siswa Kelas XII. AKL 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.11 (2023), p. 212, doi:10.5281/zenodo.8072435.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membuat siswa mempunyai keterampilan berkomunikasi yang tepat dan optimal sebanding dengan kebijakan yang diterapkan baik berupa lisan ataupun tulisan.⁶

Capaian Pembelajaran (CP) telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kompetensi yang menjadi target bagi siswa. Tetapi, sebagai kebijakan mengenai target pembelajaran yang harus digapai, CP dinilai belum cukup konkret untuk menjadi arahan dalam proses belajar. Dengan demikian, pengembang kurikulum operasional maupun guru harus merancang dokumen yang lebih praktis dan runtut untuk mengarahkan proses belajar intrakurikuler. Dokumen tersebut dinamakan dengan istilah alur tujuan pembelajaran.

Guru tidak diharuskan menyusun alur tujuan pembelajaran, salah satu alasannya yaitu dalam pembuatan alur tersebut memerlukan pengetahuan yang mendalam mengenai CP serta perkembangan siswa. Dengan demikian, pendidik dapat secara bertahap meningkatkan kapasitasnya melalui proses belajar untuk memahami CP sehingga pada akhirnya mampu menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri.

⁶ Muhammad Ali, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar’, *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), p. 41, doi:10.31851/pernik.v3i2.4839.

Sesuai dengan ketetapan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 032/H/KR/2024 mengenai capaian pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah dalam kurikulum merdeka, salah satu CP yang diajarkan di kelas IV adalah mampu menulis berbagai teks sederhana. Diantaranya adalah kemampuan menulis teks deskripsi yang termasuk dalam Capaian Pembelajaran (CP) di kelas IV semester I pada elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

Terdapat empat kemampuan dan keterampilan berbahasa yang perlu dipahami siswa adalah menulis, membaca, berbicara dan menyimak.⁷ Seluruh kemampuan berbahasa yang telah disebutkan saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang erat. Dengan demikian, keempat kemampuan tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui proses latihan yang sistematis dan teratur.

⁷ Ina Magdalena, Nurul Ulfi, and Sapitri Awaliah, ‘Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2’, *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), p. 252.

Satu di antara kemampuan berbahasa yang patut dipahami oleh siswa terutama di kelas IV SD adalah kemampuan untuk menulis teks deskripsi. Menurut para ahli menulis teks deskripsi merupakan proses penyampaian suatu maksud dan tujuan secara tertulis mengenai penjabaran atau gambaran tentang topik tertentu, seperti objek, tempat, dan sebagainya, oleh karenanya pembaca mampu memahami apa yang dikaji dalam teks.

Menulis teks deskripsi sangatlah penting bagi perkembangan siswa karena mampu membantu mereka menyeimbangkan kemajuan teknologi dan informasi dengan menyampaikan gagasan dan pikiran mereka. Salah satu aspek penulisannya adalah mengarang. Mengarang adalah komponen yang memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan memungkinkan mereka menyampaikan konsep dan perasaan melalui penggunaan kata-kata dalam bentuk tulisan. Menganalisis kemampuan menulis siswa dapat bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan pengajaran bahasa. Menganalisis kemampuan menulis dapat memunculkan motivasi bagi guru dalam mengajar.⁸

Interaksi di antara guru, siswa, serta sumber belajar dalam lingkup pendidikan tertentu disebut pembelajaran. Maksud

⁸ Dian Ekasari, ‘Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Sindue Melalui Metode Mind Mapping’, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.3 (2020), p. 17.

pembelajaran yakni sebagai penunjang guru agar proses perolehan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, pembentukan karakter dan rasa percaya diri kepada siswa dapat berlangsung. Artinya pembelajaran ialah suatu mekanisme yang dapat mendukung siswa dalam belajar secara efektif. Proses pembelajaran berlangsung selama hidup seseorang dan mampu dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran ialah suatu metode yang dimaksudkan untuk menunjang kegiatan belajar siswa, yang terdiri dari runtunan kejadian yang direncanakan dan diselenggarakan sedemikian itu guna mempengaruhi dan menyokong kegiatan pembelajaran internal siswa.⁹

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung efektif jika tidak disokong oleh unsur-unsur pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran dan unsur pembelajaran saling berkaitan dan memerlukan. Keberadaan unsur pembelajaran sangatlah esensial karena melalui pembelajaran diharapkan karakter siswa akan beralih ke tujuan yang lebih baik serta diharapkan melalui kegiatan pembelajaran akan terjadi perubahan perilaku mereka. Mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, maka pada mekanisme pembelajaran memuat berbagai unsur pembelajaran yang diantara satu dan yang lainnya

⁹ Ahdar Djamaruddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

saling berhubungan, yakni: 1) pelajar, 2) pendidik, 3) bahan ajar, 4) media pembelajaran, 5) model pembelajaran serta 6) penilaian pembelajaran.¹⁰ Selain peran guru salah satu yang berdampak pada berjalannya aktivitas belajar ialah model yang dipraktikkan dari pendidik ketika pelaksanaannya, tentu banyak model-model yang terdapat di dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun contohnya seperti model kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*. *Round Robin Brainstorming (RRB)* ialah suatu aktivitas *brainstorming* atau bertukar pikiran yang mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dan menunggu sehingga mereka dapat berkesempatan menyuarakan ide ketika sedang berdiskusi dalam kelompok.¹¹

Model *Round Robin Brainstorming* memiliki banyak manfaat bagi siswa, diantaranya dapat memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan setiap pikiran dalam kelompok mereka. siswa dapat lebih aktif ketika mengikuti diskusi kelompok, dan siswa dapat lebih memahami pelajaran yang dibahas dengan kelompok ketika bekerja sama. Dalam kelompok, setiap siswa

¹⁰ Muldiyana Nugraha, ‘Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2018), pp. 35–36, doi:10.32678/tarbawi.v4i01.1769.

¹¹ Widya Suhaidah, Muhizar Muchtar, and Zaifatur Ridha, ‘Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan’, *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3.1 (2023), p. 30, doi:10.51178/jpspr.v3i1.1086.

dapat saling tolong menolong dalam memahamkan materi atau pelajaran yang dijelaskan. Selanjutnya dalam model pembelajaran ini seluruh siswa diharapkan dapat aktif dalam membentuk dan mengembangkan kelompok atau timnya dengan bersama-sama.¹²

Sebagaimana firman Allah Swt. yang tertuang dalam penggalan QS Al-Maidah: 5/2.

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِيمَانِ وَالْعُدُوٰنَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 5/2).¹³

Allah Swt. mengungkapkan bahwasanya Ia mengajak manusia supaya saling bantu antar sesama. Adapun makna saling membantu disini adalah sebagai seorang muslim wajib untuk saling bantu dalam hal kebajikan dan ketakwaan. Sebagaimana saling membantu dan bekerja sama dalam diskusi kelompok pada pembelajaran dengan model *Round Robin Brainstorming*. Akan tetapi Allah tidak mengizinkan kita agar saling bantu dalam

¹² Navy Tri Indah Sari and Siti Maimunah, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA’, *Jurnal Ecopsy*, 4.1 (2017), p. 27, doi:10.20527/ecopsy.v4i1.3412.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 106

melakukan perbuatan yang salah dan berdosa terhadap-Nya dan saling membantu dalam tindakan yang mengarah kepada kezaliman terhadap seseorang.

Diskusi kelompok adalah perkumpulan dua orang atau lebih dengan tujuan mengambil kesepakatan bersama melalui proses pertukaran pendapat atau gagasan. Tujuan dan manfaat yang didapatkan apabila menerapkan diskusi kelompok dalam pembelajaran adalah siswa mendapat informasi yang berguna dari rekan diskusinya dan pemimpin diskusi, menumbuhkan antusiasme dan dorongan mereka dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat membuat analisa data atau mengolah informasi yang diterima, membangkitkan keberaniaman siswa dalam menyuarakan ide dengan jelas, langsung dan mampu membuat siswa membangun rasa kekeluargaan dalam kelompoknya.¹⁴

Bersumber pada hasil wawancara yang dilakukan di SD Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal bersama guru wali kelas IV, beliau menerangkan bahwa kesulitan pada bidang studi bahasa Indonesia terkhusus materi menulis teks deskripsi, siswa

¹⁴ Urip Mulyani, Wirda Hanim, and Endang Setiyowati, ‘Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 9 di SMP Negeri 7 Jakarta Timur)’, *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2016), p. 120.

memperoleh nilai yang cukup rendah. Disini guru berperan lebih dominan dan aktif dengan cara berceramah dan didengarkan langsung oleh siswa. Adapun penggunaan bahasa keseharian (tidak baku) terbawa dalam menulis ketika pembelajaran berlangsung dan penggunaan huruf kapital yang kurang sesuai. Hal ini akan menimbulkan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dengan aturan. Serta malu bertanya ketika belum memahami materi yang diterangkan guru. Upaya tindak lanjut terhadap permasalahan yang ada adalah model yang sesuai untuk diimplementasikan yaitu model kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (bertukar pikiran dalam kelompok) yaitu suatu model pembelajaran di mana siswa bertukar pendapat atau membagikan suatu idenya masing-masing dengan berkelompok secara bergiliran melalui permasalahan atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Model kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* sesuai untuk diterapkan di SD karena dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa seperti tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital dan menumbuhkan minat tulis pada siswa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan sebuah penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming (RRB) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal”** yang

tujuannya guna mendeskripsikan apakah berpengaruh jika model pembelajaran kooperatif tipe *round robin brainstorming* diterapkan di kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal.

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian diperlukan rumusan masalah, meliputi:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan tujuan dan manfaat:

1. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan tidak lain untuk menentukan perihal yang akan dicapai, adapun tujuannya meliputi:

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara umum, diperlukan bahwa temuan dalam penelitian ini dapat memperluas perspektif keilmuan

terutama untuk peneliti sendiri dan pembaca mengenai pengaruh pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Siswa akan lebih paham pada materi pelajaran dengan model RRB.
- b) Siswa dapat mengoptimalkan kemampuan menulis melalui model RRB.
- c) Siswa berperan serta dalam kegiatan belajar.
- d) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

2) Bagi Guru

- a) Dapat digunakan model pembelajaran guna mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.
- b) Meningkatkan kekreatifan guru pada proses pembelajaran.
- c) Memudahkan guru dalam menerangkan dan mempermudah pengetahuan suatu tulisan dengan model RRB.

3) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV.

BAB II

MODEL KOOPERATIF, TIPE ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB), PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV, DAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

A. Deskripsi Teori

Teori yang akan diterangkan selengkapnya mencakup sejumlah aspek, yaitu model kooperatif, tipe *Round Robin Brainstorming*, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, kemampuan menulis dan teks deskripsi. Model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* diimplementasikan guna mengoptimalkan kemampuan menulis melalui pertukaran pikiran di dalam sebuah kelompok. Model ini diharapkan mampu menunjang siswa dalam kemampuan menulis teks deskripsi dengan cara lebih efektif.

1. Model Kooperatif

Teori yang akan diterangkan di bawah ini mencakup sejumlah aspek, yaitu pengertian model kooperatif dan manfaat model kooperatif. Konsep ini diharapkan bahwa belajar berkelompok akan lebih fungsional daripada belajar dengan cara individu.

a. Pengertian Model Kooperatif

Joyce dan Weil mengatakan bahwasanya model pembelajaran yaitu rancangan atau desain yang bisa dijadikan guna menciptakan kurikulum (rencana pembelajaran berkelanjutan), mengembangkan bahan ajar serta menuntun proses belajar di kelas atau lokasi berbeda. Model pembelajaran bisa juga diterapkan dengan menggunakan desain pilihan, sehingga pendidik mampu menetapkan model yang paling sepadan dan efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹ Untuk menggapai semua tujuan tersebut, tugas pendidik dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar dalam lingkup pendidikan sangatlah penting.

Kooperatif adalah ketika orang bekerja sama untuk menggapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif bermula dari kata “*Cooperative Learning*” dalam kamus Inggris-Indonesia, di mana “*Cooperative*” yang artinya kerja sama, dan “*Learning*” artinya pembelajaran. Istilah pembelajaran kooperatif digunakan untuk menggambarkan metode pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif bertujuan yakni untuk menumbuh

¹ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, ‘Analisis Model-Model Pembelajaran’, *Fondatia*, 4.1 (2020), p. 3, doi:10.36088/fondatia.v4i1.441.

kembangkan pencapaian keilmuan siswa, memberi peluang untuk menerima keragaman teman, dan menumbuhkan interaksi sosial siswa.²

Pembelajaran kooperatif ialah jenis pembelajaran yang konsepnya siswa diperintahkan untuk berkolaborasi dengan tiap kelompoknya guna mengkaji apa yang diajarkan guru. Pada model ini kelompok diminta untuk bekerja sama, membantu sesama teman dalam mengembangkan ide, menyelesaikan permasalahan dan inkuiiri.³

Pembelajaran kooperatif mewujudkan sikap yang menerima perbedaan, termasuk keanekaragaman strata sosial, etnis, kultur, agama, kemampuan, dan lainnya.⁴

Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan

² Darmawan Harefa and others, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.1 (2022), p. 327, doi:10.37905/aksara.8.1.325-332.2022.

³ Ferdinand Alexander and Fenni Regina Pono, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa’, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.2 (2019), p. 112, doi:10.37364/jireh.v1i2.21.

⁴ I Ketut Sudarsana, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.1 (2018), p. 29, doi:10.25078/jpm.v4i1.395.

interaksi sosial, meningkatkan aktivitas, ingatan, dan prestasi siswa, menurut hasil penelitian Tran.⁵

Dilihat dari berbagai pandangan yang telah diterangkan, maka kesimpulannya yakni bahwasanya pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah yang mana alurnya dimulai dari pembentukan kelompok kecil yang berisikan 4-5 siswa. Dari sini mereka dapat mengungkapkan ide, diskusi dan saling bertukar pendapat setelah mendapat arahan dari guru untuk menyelesaikan suatu masalah lalu memaparkan hasil silang pendapatnya di hadapan kelompok lainnya.

Pembelajaran kooperatif mengontrol bagaimana siswa mampu bekerja sama pada kelompoknya. Tujuan kelompok adalah kebersamaan yang akan dituju, dan kondisi kooperatif merupakan komponen dari usaha mereka untuk meraih tujuan itu. Siswa juga perlu merasa yakin bahwa ia mampu menggapai tujuan tersebut serta mempunyai jiwa kekompakkan. Sehingga, situasi pembelajaran akan jadi lebih dinamis.⁶

⁵ Irma Ayuwanti, ‘Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma’ninah Yasin Metro’, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2017), p. 106, doi:10.30998/sap.v1i2.1017.

⁶ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, ‘Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar

b. Manfaat Model Kooperatif

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh salah seorang pendapat, ketika pembelajaran kooperatif diterapkan di kelas, siswa akan memperoleh beberapa manfaat yang akan didapatkannya, seperti kesadaran bahwa setiap anggota tim akan menerima manfaat yang setara dan kesadaran bahwa kinerja individu dapat menjadi keuntungan kolektif dari kinerja anggota tim lainnya.⁷

Model kooperatif tidak hanya mengarahkan siswa untuk berkolaborasi, tapi juga mengajarkan mereka untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa memandang ras, suku, atau budaya serta menghargai kontribusi tiap anggota kelompok.⁸

Pembelajaran kooperatif bukan hanya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan belaka, akan tetapi juga dapat

Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), p. 3, doi:10.54437/irsyaduna.v1i1.236.

⁷ Amirah Al May Azizah and Aly Mashar, 'Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar', *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2.1 (2020), p. 57, doi:10.22515/jenius.v1i2.3329.

⁸ Hasanah and Himami.

membangun rasa percaya diri mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan interaksi sosial, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan membantu antar sesama, serta mencegah persaingan antar individu diantaranya.

Jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu *Group Investigation* (GI) dan *Round Robin Brainstorming* (RRB).⁹ Ada juga *Student Team Achievement Devision* (STAD), *Jigsaw*, *Numbered Head Together* (NHT), dan *Think Pair Share* (TPS).¹⁰

Salah satu model pembelajaran kooperatif dari sekian macam-macamnya yang sudah disebutkan, maka pada penelitian ini akan mengimplementasikan tipe *Round Robin Brainstorming* yakni model pembelajaran yang mampu menumbuhkan sifat kerjasama, yang mana siswa akan lebih mengenal, acuh dan saling mengindahkan pada anggota kelompoknya masing-masing.

⁹ Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat, ‘Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning’, 3.3 (2024), p. 4, doi:10.30640/dewantara.v3i3.2770.

¹⁰ Ismun Ali, ‘Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021), pp. 256–58.

2. Tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB)

Teori yang akan dijelaskan di bawah ini mencakup beberapa aspek, yaitu pengertian *round robin brainstorming* (RRB), tujuan *round robin brainstorming* (RRB), tahapan-tahapan *round robin brainstorming* (RRB), kelebihan dan kekurangan *round robin brainstorming* (RRB), dan manfaat *round robin brainstorming* (RRB). Tipe ini diharapkan mampu mengasah siswa dalam kemampuan menulis teks deskripsi agar lebih efektif.

a. Pengertian *Round Robin Brainstorming* (RRB)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*, model tipe ini awal mulanya diciptakan oleh Spancer Kagan dan istrinya. Model pembelajaran ini menerapkan sistem dimana siswa mempelajari konsep-konsep secara berkelompok dan berdiskusi lalu menuliskan jawaban pada kertas yang telah disediakan kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru akan memberikan penilaian dengan mengamati keaktifan dan keantusiasan siswa sebagai prestasi mereka pada aktivitas pembelajaran.¹¹ Sebuah

¹¹ Usniati, Intan Dwi Hastuti, and Dian Yanuartri, ‘Application of Round Robin Brainstorming Type Cooperative Learning Model to Improve Learning Outcomes of Grade 3 Students of Tunas Daud Christian Elementary School’, *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8.4 (2023), p. 1377.

model pembelajaran yang dikenal sebagai *Round Robin Brainstorming* memungkinkan guru menghimpun sebanyak mungkin gagasan yang berbeda antara siswa satu dan yang lainnya sehingga mereka dapat mengungkapkan gagasan tersebut.¹² Model *Round Robin Brainstorming* ini bermakna curah pendapat yang dimana setiap anggota kelompok kecil akan berpendapat sesuai dengan permasalahan yang ditentukan oleh guru. Setiap siswa akan berkesempatan untuk mengasah penalaran berpikir dan tahu bagaimana cara mengomunikasikan ketika berpendapat di hadapan teman-temannya.

Hal ini selaras dengan pernyataan Barrody bahwasanya “*The teacher's questions are especially significant in that they foster the growth of student's reasoning and communication abilities.*”¹³ Permasalahan yang diberikan dengan tepat akan mendorong siswa untuk terus berpikir sehingga dapat menemukan ide-ide baru ketika diskusi kelompok sedang berlangsung.

¹² Dede Salim Nahdi, ‘Pendekatan Brainstorming Teknik Round-Robin Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar’, *MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 5.1 (2015), p. 14 <<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>>.

¹³ Maria Helena Martinho and Joao Pedro da Ponte, ‘A Collaborative Project As a Learning Opportunity for Mathematics Teachers’, *Institut National de Recherche Pédagogique (INRP)*, 2010, p. 3.

Model pembelajaran RRB dapat mendorong siswa ikut berpartisipasi dalam tugas kelompok dan berbagi pikiran mereka secara bergantian dengan melalui pertanyaan, masalah, atau pernyataan yang diajukan oleh guru.¹⁴

Dilihat dari sejumlah ungkapan yang sudah dijabarkan di atas maka dapat dikatakan bahwasanya model RRB ialah bentuk model belajar di mana siswa bertukar pendapat atau membagikan suatu idenya masing-masing dengan teman sekelompoknya secara bergiliran melalui permasalahan atau persoalan yang guru ajukan.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* ialah aktivitas untuk mengarahkan siswa supaya berpikir dengan cara selektif guna mendapatkan ide-ide baru dengan menggunakan kalimatnya sendiri secara cermat dan teliti. Model ini sangat berdampak dalam kemampuan menulis karena mampu mendorong siswa dalam menjawab persoalan dan menyampaikan ide atau pemikiran mereka dengan penggunaan bahasa yang tepat.

¹⁴ Shafa Jayantika, ‘Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Robin Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi’, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.

b. Tujuan *Round Robin Brainstorming* (RRB)

Tujuan dari *Round Robin Brainstorming* yang diperkenalkan sejak tahun 1992 adalah untuk memberikan peluang pada siswa untuk mengutarakan pemikiran mereka dengan cepat juga efektif, dengan demikian akan menghasilkan kemampuan berpikir kritis dengan luar biasa. Model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* memusatkan pada kewajiban individu juga kelompok untuk memahami pelajaran. Ini memungkinkan siswa berpartisipasi dengan terlibat dalam aktivitas pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Slavin mengatakan bahwa *Round Robin Brainstorming* adalah bentuk lain daripada diskusi kelompok.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* bertujuan supaya siswa nampak tidak mudah bosan saat aktivitas pembelajaran berproses di dalam kelas.¹⁶

¹⁵ Dian Afriani and others, ‘Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI’, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.4 (2023), pp. 16–17.

¹⁶ Putri Harianti, Otib Satibi Hidayat, and Uswatun Hasanah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar’, *Kompetensi*, 16.1 (2023), p. 231, doi:10.36277/kompetensi.v16i1.123.

Tujuan dari model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* adalah guna membantu siswa terlibat dalam pemikiran alternatif pada tim dan dengan cara teliti mengemukakan gagasan dalam tulisannya masing-masing.¹⁷ Adapun tujuan lainnya adalah supaya siswa berpikir lalu bergiliran memberikan jawaban, baik berupa jawaban sebuah kata, ataupun pernyataan singkat.

c. Tahapan - Tahapan *Round Robin Brainstorming (RRB)*

Dalam mengimplementasikan model RRB, ada beberapa tahapan menurut Kagan diantaranya sebagai berikut:

- a) Mendengarkan pertanyaan.
- b) Mempertimbangkan jawaban yang mungkin tepat.
- c) Memberikan jawaban dengan suara lantang.
- d) Mendengarkan jawaban yang akan diungkapkan oleh teman sekelompok.
- e) Memberikan jawaban lain yang belum diajukan siswa lain pada waktu menerima kesempatan menjawab lagi.

¹⁷ Irmawati Saputri, ‘Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar’, *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 1.2 (2023), p. 104, doi:10.20527/ecopsy.v4i1.3412.

- f) Memerhatikan jawaban anggota satu kelompok.
- g) Lanjut memberikan jawaban satu per satu sampai waktunya habis.¹⁸

Adapun tahapan menurut pendapat lain, meliputi:

- a) Stimulus

Guru mengajukan persoalan serta saran yang menarik untuk merangsang minat siswa terhadap topik pembelajaran. Terdapat tahap *round robin* dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.

- b) Pengajuan masalah

Terdapat tahap *round robin* dimana guru menyajikan suatu masalah dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkannya. Pengumpulan data meliputi fase *round robin* dimana siswa secara bergiliran mempresentasikan solusi dan idenya tanpa penjelasan rinci.

- c) Pengolahan data

Dimana siswa secara mandiri memeriksa jawabannya dan menuliskannya sebelum sesi berikutnya dimulai.

- d) Pembuktian

Dimana siswa secara bergiliran mempresentasikan jawabannya kepada anggota kelompok selama sesi

¹⁸ Maya Siti Rohmah, ‘Pendekatan Brainstorminground-Robin Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasimatematis Siswa Smp’, *Infinity Journal*, 4.2 (2015), p. 193, doi:10.22460/infinity.v4i2.82.

berlangsung, dan ketua kelompok mencatat setiap jawaban.

e) Menarik kesimpulan

Guru memimpin diskusi dan merangkum ide serta solusi dari masing-masing kelompok, membantu siswa menarik kesimpulan terkait topik pembelajaran.¹⁹

Sedangkan menurut pendapat lain, yaitu:

- a) Minta pada siswa untuk berkelompok yang meliputi 4-6 siswa.
- b) Jelaskan bahwa tujuan dari sesi *brainstorming* ini yakni untuk memicu lahirnya berbagai pendapat. Setiap anggota kelompok akan memperoleh peluang untuk berbicara satu per satu, mengikuti arah putaran jarum jam, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan. Beritahukan pada siswa agar mereka tidak menginterupsi atau mengganggu alur pendapat yang sedang berkembang. Sehingga penting bagi siswa untuk menahan diri dari mengevaluasi,

¹⁹ Tiara Tri Utami, Ike Natalliasari, and Dian Kurniawan, 'Komparasi Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Tipe Round Robin Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri', *Jurnal Kongruen*, 3.2 (2024), p. 184.

- merpertanyakan, atau membahas pendapat tersebut selama sesi berlangsung.
- c) Jika guru merasa bahwa membagi peran kepada siswa itu penting seperti penulis atau pengingat aturan, maka perlu meluangkan waktu beberapa menit untuk melakukan pembagian peranan tersebut.
 - d) Guru menyampaikan pada siswa apakah mereka akan mendapat giliran secara bergantian baik hanya satu kali maupun beberapa kali. Guru perlu mengumumkan durasi waktu dan memberikan arahan sebagai acuan.
 - e) Tunjuk satu di antara siswa untuk mengawali kegiatan dengan menyampaikan sebuah ide atau jawaban dengan lisan. Siswa berikutnya kemudian melanjutkan sesi *brainstorming* dengan mengajukan ide-ide baru. Proses ini akan terus berlanjut, beralih dari satu anggota ke anggota lainnya dengan cara urut, hingga semua siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi.²⁰

²⁰ Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross dan Claire Howell Major, Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif, Terj. Narulita Yusron (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014), hlm. 163

Dilihat dari sejumlah ungkapan, maka kesimpulannya ialah tahapan *Round Robin Brainstorming* dimulai dari penyusunan kelompok, siswa duduk menyesuaikan lingkaran, guru memberikan sebuah persoalan berjawaban ganda atau materi yang bisa digunakan pada curah pendapat (*brainstorming*) guru mengatur waktu dan tiap perwakilan kelompok bergantian untuk merespon.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah *Round Robin Brainstorming* yang digunakan merujuk pada teori Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross dan Claire Howell Major.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Round Robin Brainstorming* (RRB)

Dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran, tentu tidak akan lepas dari kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan model *Round Robin Brainstorming* yaitu:

- a) Memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif dan mencairkan suasana kelas.
- b) Siswa dapat diajarkan untuk mendengarkan instruksi dengan cermat, cepat, dan akurat.
- c) Mengajarkan siswa untuk berpikir dengan cara kritis dan kreatif.

- d) Mampu mengembangkan keberanian siswa untuk mengekspresikan ide mereka.

Adapun beberapa kekurangan dari model *Round Robin Brainstorming* yaitu:

- a) Kelas menjadi kurang kondusif.
- b) Siswa pasif merasa kurang memberi kontribusi dalam diskusi.
- c) Malu mengemukakan pendapat.
- d) Butuh banyak waktu sehingga siswa mudah bosan.²¹

Sebagaimana dengan pendapat ahli yang lain, model pembelajaran *round robin brainstorming* mempunyai kelebihan antara lain: siswa mempunyai peluang yang sama, dapat membandingkan pendapatnya sendiri dan pendapat yang lain dalam kelompok, siswa dapat menjawab, menjelaskan dan bertanya, dapat berinteraksi dan memahami sehingga dapat memahamkan materi kepada siswa yang lain. Di sisi lain, model ini juga memiliki kelemahan, antara lain perlunya keterampilan yang ada, diskusi lebih dominan oleh siswa yang

²¹ Maftuhah and Eny Lathifah, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran Lamongan’, *Halimi: Journal of Education*, 4.2 (2023), p. 21.

terkemuka dan kurang percaya diri ketika menyuarakan gagasan atau jawaban.²²

Adapun kelebihan menurut pendapat lain diantaranya dapat mendorong siswa untuk bergerak juga mengaktifkan dan mencairkan suasana, dapat mengajarkan siswa untuk mendengarkan instruksi dengan baik dan cermat, dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif juga menumbuhkan keberanian untuk menyuarakan ide. Disamping kelebihan tersebut, tentu terdapat kelemahan diantaranya kelas menjadi ramai, implementasinya membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyulitkan guru untuk menyesuaikan waktunya, implementasinya sulit karena guru perlu menyiapkan perencanaan dengan memilah materi mana yang perlu dikosongkan dan mempertimbangkan apakah materinya seuai dengan kesanggupan belajar siswa untuk model pembelajaran ini, serta menuntut guru untuk lebih memahami materi.²³

²² Wahyu Iskandar and others, ‘Model Pembelajaran Round Robin dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III SDN 13 Minangkabau’, *JPI: Jurnal Pengabdian Masyarakat INISMA*, 1.1 (2024), p. 66.

²³ Nahdatul Hazmi, ‘Pengaruh Metode Round Robin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII’, *Journal of Elementary School (JOES)*, 2.2 (2019), p. 62.

Dari banyaknya keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*, maka dapat dikatakan bahwa model ini mampu memotivasi siswa menjadi aktif, mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, dan mendengarkan instruksi dengan cermat dan akurat. Selain itu, model ini membantu siswa menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat mereka dan memungkinkan mereka membandingkan pendapat yang berbeda dalam kelompok. Model ini juga meningkatkan interaksi siswa. Namun, ada beberapa kekurangan. Kelas bisa menjadi tidak nyaman atau ramai, sulit untuk mendorong siswa pemalu untuk berkontribusi, dan waktu yang panjang dapat membuat siswa bosan, jadi guru harus mempersiapkan dengan baik untuk menerapkannya, termasuk menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar siswa.

e. Manfaat *Round Robin Brainstorming* (RRB)

Manfaat *Round Robin Brainstorming* pada siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat berpikir bebas dan kreatif sehingga dapat menghasilkan ide.
- b) Membangun kerjasama antar anggota kelompok.
- c) Mengembangkan keterampilan sosial.

d) Meningkatkan keaktifan siswa.²⁴

Siswa menyukai model pembelajaran *round robin brainstorming*, karena dengan cara seperti ini siswa dapat belajar dengan gembira, bersaing secara sehat, dan menggunakan pengetahuannya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas.²⁵ *Round Robin Brainstorming* juga dapat mengembangkan pengetahuan ketika siswa saling berhubungan satu dengan yang lain guna mengingat dan meninjau kembali apa yang sudah ada pada ingatan mereka.²⁶

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas memberikan banyak manfaat, antara lain mendorong siswa untuk berpikir dan bebas menghasilkan ide, membentuk kerjasama antar tim serta membangun keaktifan siswa. Model ini mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, melatih persaingan sehat dan dengan melalui interaksi dalam kelompok diskusi

²⁴ Saputri.

²⁵ Widya Suhaidah, Muhizar Muchtar, and Zaifatur Ridha, ‘Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan’, *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3.1 (2023), p. 33, doi:10.51178/jpspr.v3i1.1086.

²⁶ Navy Tri Indah Sari and Siti Maimunah, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA’, *Jurnal Ecopsy*, 4.1 (2017), p. 28, doi:10.20527/ecopsy.v4i1.3412.

siswa dapat berbagi, mengingat dan mereview kembali pengetahuan yang telah didapat, oleh karenanya pemahaman siswa dapat tumbuh menjadi lebih baik.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV

Pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus sekolah dasar kelas IV memfokuskan pada aspek menulis, menyimak, mempresentasikan dan berbicara, serta memirsa dan membaca. Tentunya tidak terlepas dari empat aspek kemampuan berbahasa berupa kemampuan membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Dalam kemampuan menulis terdapat unsur-unsur yang musti dipahami oleh siswa yakni: pemakaian pungtuasi, pemakaian huruf besar, kesesuaian diksi, kalimat efektif dan paragraf.

Upaya guru kelas tinggi dalam meningkatkan kemampuan menulis dimaksudkan untuk memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan ide, konsep, pemikiran, perasaan serta pengalaman melalui tulisan. Guru hendaknya mendorong siswa untuk berlatih menulis lebih sering dan terus-menerus. Dapat diketahui dari pernyataan di atas, dalam kemampuan menulis seorang guru tidak hanya sekadar memberikan materi tetapi juga berkewajiban untuk

membangkitkan minat dan inspirasi siswa untuk berlatih menulis.²⁷

Buku bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka memuat materi: 1) Membaca, di mana tiap siswa dituntut mampu membaca setiap kosakata dengan benar dan dapat dipahami oleh karena itu mereka mampu mengetahui, 2) Menulis, di mana tiap siswa dituntut mampu menulis catatan yang penting dari materi yang disampaikan, 3) Menyimak, di mana tiap siswa perlu menyimak dan mendengarkan guru ketika menyampaikan materi atau dengan membaca catatan mereka sendiri ketika pembelajaran berlangsung, 4) Berdiskusi, di mana tiap siswa perlu membuat kelompok yang dapat ditentukan guru atau dirinya sendiri, 5) Bahas bahasa, adalah materi baru yang dijelaskan dalam materi, seperti materi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, 6) Kreativitas, di mana tiap siswa dituntut untuk melakukan praktik mengenai pelajaran yang dipelajarinya, 7) Jurnal membaca, berisi informasi mengenai kegiatan membaca yang ada pada buku pelajaran, 8) Refleksi, dilakukan pada akhir proses pembelajaran sebagai tolak ukur

²⁷ Ahmad Iklil Asfari, Yeni Nuraeni, and Yenni Yenni, 'Analisis Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang', *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.4 (2022), pp. 1062–1064, doi:10.36088/assabiqun.v4i4.2143.

penilaian materi yang sudah dipelajari siswa dengan ketentuan tertentu.²⁸

Berikut di bawah ini merupakan capaian pembelajaran di kelas IV semester 1 bab III: Lihat Sekitar, secara keseluruhan yaitu:

Tabel 2.1: CP bab III: Lihat Sekitar

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Membaca dan Memirsing	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi

²⁸ Balqis Mutiara Hanifah and others, ‘Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI’, *Prosiding SEMAI 2: Seminar Nasional PGMI*, 2023, p. 13.

	<p>tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok atau ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p>
<p>Berbicara dan Mempresentasikan</p>	<p>Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh (gestur) yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan lebih aktif. Peserta didik mampu</p>

	mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan menerapkan tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekognisi, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada bidang studi bahasa Indonesia yakni menulis teks deskripsi yang akan diterapkan di kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*.

4. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Teori yang akan dijelaskan di bawah ini mencakup beberapa aspek, yaitu pengertian kemampuan, pengertian menulis, pengertian teks deskripsi, pengertian kemampuan menulis teks deskripsi, tujuan kemampuan menulis teks deskripsi, struktur teks deskripsi serta indikator menulis teks deskripsi. Teori ini diharapkan dapat menunjang siswa ketika menulis teks deskripsi dengan cara efektif.

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan ialah suatu kesanggupan untuk melaksanakan suatu hal.²⁹ Kemampuan juga berarti keahlian ataupun kapasitas guna menguasai keterampilan sesuatu, baik yang bersifat alami ataukah buah dari pelatihan dan dipergunakan untuk melakukan berbagai hal yang dicapai melalui aksi seseorang.³⁰ Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan satu atau lain hal dalam pekerjaan

²⁹ Idah Faridah Laily, ‘Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar’, *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3.1 (2014), p. 56, doi:10.24235/eduma.v3i1.8.

³⁰ Neng Fia Nisa Fitria and others, ‘Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Dengan Materi Segitiga Dan Segiempat’, *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08.01 (2018), p. 50, doi:10.22437/edumatica.v8i01.4728.

tertentu.³¹ Dilihat dari beberapa ungkapan, maka kesimpulannya ialah kemampuan diartikan sebagai kapabilitas dan kecakapan seseorang yang dimiliki guna untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu.

b. Pengertian Menulis

Menulis yaitu cara penyampaian berbagai ide penulis ke dalam bentuk tulisan yang dinyatakan pada pembaca. Menulis merupakan alat komunikasi yang tidak terkekang pada suatu waktu dan lokasi sehingga mampu membuat berbagai jenis tulisan yang berkaitan dengan bidang tertentu, seperti naskah, artikel, dan buku, yang dapat diakses dan diketahui oleh siapa saja.³² Menulis adalah aktivitas berbahasa yang efektif, menulis artinya seseorang melakukan suatu kegiatan menulis, sehingga dapat dikatakan bahwa menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, namun menulis juga bukanlah

³¹ Martha Citraningwulan Dwi Saputri and Sri Widayati, 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A', *Jurnal PAUD Teratai*, 05.03 (2016), p. 92

³² Juhaeti Yusuf, Ahmad Zaki Alhafidz, and Muhammad Fahmi Luthfi, 'Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah', *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21.02 (2019), p. 204 <<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/567>>.

suatu hal yang sulit. Menulis menuntut penulis untuk berpikir dan menemukan ide.³³

Menulis yaitu salah satu kemampuan berbahasa yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Adapun menurut Tarigan ialah aktivitas yang membuatkan hasil dan ekspresif. Dilihat dari keadaan saat ini, kemampuan menulis sangatlah penting. Karena menulis merupakan karakteristik masyarakat dan bangsa terpelajar, maka menulis membantu menginformasikan dan mempengaruhi penggunaan kata dan struktur kalimat.³⁴

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang memerlukan pembelajaran dengan cara konsisten. Menurut Suparno dan Yunus ada beberapa komponen yang terlibat dalam menulis ialah penulis yang mengungkapkan pesan, isi tulisan, saluran ataupun media serta pembacanya. Tulisan yang berkualitas ialah yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas bagi

³³ M.U Madani and R Ardianti, ‘Teknik Parafrase Dalam Ketrampilan Menulis Untuk Menghindari Plagiarisme’, *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 2020, p. 343.

³⁴ Rini Kurnia Natalia, Nurli Situngkir, and Syllvia Rabbani, ‘Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD’, *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 02.01 (2019), p. 19.

pembacanya.³⁵ Sehingga penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami juga mampu memberikan pembaca sebuah keterlibatan dengan penulis dan memahami pesan yang disampaikan.

Sebagaimana firman Allah Swt. yang tertuang dalam QS. Al-Alaq: 96/4-5.

الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ (٤) عَلَمُ الْإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”
(QS. Al-Alaq: 96/4-5).³⁶

Dijelaskan bahwasanya Allah Swt. telah menginstruksikan pada manusia melalui ayat tersebut untuk menulis dengan pena yang melambangkan alat untuk belajar, karena dengan perantara pena manusia dapat menuangkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat memuat ilmu pengetahuan dan mereka dapat menyeapkannya. Oleh karena itu Allah Swt. juga mengarahkan manusia atas apa yang tak

³⁵ Nirwana and Abd. Rahim Ruspa, ‘Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo’, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6.1 (2020), p. 558, doi:10.30605/onomia.v6i1.277.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 597

diketahuinya agar mereka memahami bukan hanya sekadar mengetahui.

c. Jenis-jenis Kemampuan Menulis

Berdasarkan dari aspek sifat dan isinya, diketahui bahwa jenis menulis terbagi menjadi lima, pembagiannya meliputi:

- a) Narasi
- b) Deskripsi
- c) Eksposisi
- d) Argumentasi
- e) Persuasi³⁷

Maka fokus pada penelitian ini ialah kemampuan menulis teks deskripsi.

d. Pengertian Teks Deskripsi

Teks dengan penjabaran tentang objek/hal/keadaan, oleh karena itu pembaca seakan-akan merasakan, mendengar atau melihat hal yang dijabarkan dinamakan dengan teks deskripsi.³⁸ Teks deskripsi yaitu bentuk komunikasi dengan tulisan yang menjelaskan dan

³⁷ Tasikin, ‘Implementasi Model Pembelajaran Image Streaming: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karang Naratif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Iv Di MIN 6 Cilacap’, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04.2 (2021), p. 182.

³⁸ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (PT Bumi Aksara, 2014).

menggambarkan suatu objek dengan cara rinci dan mendalam dengan situasi yang benar-benar nyata mengenai objek yang digambarkan tersebut.³⁹ Adapun menurut pendapat lain tentang teks deskripsi adalah sebuah tulisan yang memberikan gambaran rinci tentang seseorang, suasana, tempat, atau peristiwa tertentu baik melalui lisan ataupun tulisan.⁴⁰

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari beragam ungkapan maka teks deskripsi dapat dimaknai sebagai teks yang menerangkan suatu objek, keadaan, atau peristiwa dengan cara detail dan mendalam oleh karenanya pembaca seakan dapat merasakan, mendengar atau melihat apa yang diterangkan dalam teks, teks ini berupa tulisan yang menyajikan situasi secara nyata dan detail.

e. Pengertian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Menulis teks deskripsi ialah proses mengekspresikan gagasan ke bentuk tulisan yang di

³⁹ Baiq Faras Selvia, Asrin, and Ilham Syahrul Jiwandono, ‘Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling’, *Journal of Classroom Action Research*, 4.3 (2022), p. 33, doi:10.29303/jcar.v4i1.1822.

⁴⁰ Kosasih, 22 Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI (Yrama Widya, 2020).

dalamnya menerangkan suatu objek secara rinci dan jelas oleh karenanya pembaca merasa seperti apa yang dipaparkan oleh penulis.⁴¹ Teks deskripsi akan membuat pembaca lebih dari sekadar merasakan apabila di dalamnya memberikan gambaran yang cukup detail dengan mencakup elemen panca indra yakni merasa, bentuk, bau, suara, dan warna sehingga pembaca akan membayangkan atau bahkan mengalami serupa dengan yang dipaparkan di dalamnya.

Kemampuan menulis teks deskripsi adalah kemampuan yang dicapai melalui proses berpikir kritis tentang suatu topik bahasan. Setelah itu, siswa akan menulis tentang topik tersebut secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai jenis kata dengan memperhatikan struktur kalimat yang sesuai. Menulis teks deskripsi membutuhkan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang kuat, penguasaan kosakata saja tidak cukup untuk menulis teks deskripsi yang baik dan tepat. Penguasaan kosakata harus dibarengi dengan penguasaan tata bahasa yang cukup untuk meningkatkan teks tersebut. Kemampuan

⁴¹ Ariyana, Intan Sari Ramdhani, and Sumiyani, ‘Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi’, *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3.2 (2020), pp. 359–360, doi:10.31540/silamparibisa.v3i2.1112.

menulis sangat penting bagi siswa agar mereka dapat menyusun ide-ide mereka dengan cara yang sesuai dengan aturan teks deskripsi.⁴²

Dilihat dari beberapa pernyataan yang sudah dijabarkan, maka kesimpulannya adalah teks deskripsi ialah jenis karangan tulisan yang di dalamnya menggambarkan baik itu objek, tempat, kejadian peristiwa maupun orang dan yang lainnya secara rinci, detail, spesifik dan dengan melalui penyampaian informasi yang jelas.

f. Tujuan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kemampuan menulis teks deskripsi dirumuskan untuk memperluas pengetahuan atau pengalaman pembaca dengan menggambarkan sifat sebenarnya dari objek yang jelaskan.

Adapun tujuan dari menulis teks deskripsi, yaitu:

a) Menggambarkan objek

Tujuannya yakni untuk memberikan gambaran yang jelas dan utuh mengenai pokok bahasan yang dipaparkan.

⁴² Jennifer Aster Visakha, ‘Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris’, *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 2.1 (2019), p. 75, doi:10.30998/inference.v4i3.6948.

b) Menginformasikan

Tujuannya yaitu untuk menyajikan informasi yang tepat dan akurat tentang topik yang dipaparkan.

c) Menarik perhatian

Tujuannya yaitu untuk membuat pembaca tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai topik yang dipaparkan.

d) Mengembangkan fantasi

Tujuannya yaitu untuk memberikan bayangan pada pembaca sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dipaparkan.

e) Mengembangkan keterampilan menulis

Tujuannya yaitu untuk melatih keterampilan menulis siswa sehingga mereka dapat mengembangkannya.

f) Mengembangkan keterampilan berpikir

Tujuannya yaitu untuk melatih otak siswa sehingga dapat berpikir yang nantinya akan dituangkan ke dalam teks deskripsi.

g) Mengembangkan keterampilan bahasa dan komunikasi

Tujuannya yaitu untuk melatih cara berbahasa yang tepat, dengan demikian siswa mampu melakukan komunikasi dengan tepat dan akurat pula.⁴³

Tujuan pembelajaran menulis untuk siswa pada tingkatan pemula, adalah:

- a) Mengutip unit bahasa yang simpleks.
- b) Menulis unit bahasa yang simpleks.
- c) Menulis pertanyaan dan penegasan yang simpleks.
- d) Menulis paragraf pendek.⁴⁴

Adapun yang mengatakan bahwa tujuan menulis tahap awal ialah:

- a) Menunjang juga mengoptimalkan kemampuan siswa guna memahami serta melakukan penulisan dengan tepat.
- b) Menunjang serta mengoptimalkan kemampuan siswa guna memahami abjad sebagai lambang bunyi.

⁴³ Nazla Asyifa, Putri Azizah, and Valen Tania, ‘Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar’, *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.3 (2024), pp. 249–50, doi:10.61132/semantik.v2i3.851.

⁴⁴ Muhammad Lutfiana Iskandar, ‘Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6.1 (2017), p. 59, doi:10.24090/jimrf.v6i1.2712.

- c) Mendorong serta meningkatkan kemampuan siswa untuk merubah tulisan menjadi bunyi dan menulis dari suara yang mereka dengarkan.⁴⁵

Untuk menyampaikan dan mengungkapkan dengan jelas apa yang dideskripsikan, menulis membutuhkan pengungkapan gagasan yang relevan dan pola bahasa serta vokabuler yang logis. Dengan demikian, kemampuan menulis membutuhkan pembinaan teratur dan berulang-ulang. Pembelajaran menulis hendaknya dimulai dengan bentuk-bentuk pengungkapan gagasan yang mempunyai urutan yang berkaitan dan logis sehingga dapat membentuk kalimat yang dapat dipahami. Dengan kata lain, perlu membentuk kalimat yang tepat agar dapat membentuk kalimat yang baik.

g. Struktur Teks Deskripsi

- a) Judul

Judul merupakan identitas singkat yang ada di teks deskripsi yang menggambarkan pembahasan utama guna dijadikan sebagai pengantar.

- b) Identifikasi atau gambaran umum

⁴⁵ Eka Yulin Adriani, Subyantoro, and Hari Bakti Mardikantoro, 'Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan Yang Bermuatan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas I SD', *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3.1 (2018), p. 30, doi:10.26737/jp-bsi.v3i1.445.

Bagian yang di dalamnya berupa gambaran atau identifikasi objek akan tetapi sekadar poin-poin penting tanpa membahas detail dari objek tersebut yang dipaparkan.

c) Deskripsi bagian

Deskripsi bagian merupakan penjabaran yang lebih rinci tentang objek dengan maksud dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca.⁴⁶

Selaras dengan pendapat lain, struktur teks deskripsi terdiri dari beberapa bagian:

a) Identifikasi

Identifikasi merupakan pengantar pada objek yang dipaparkan guna sebagai identitas atau pengklasifikasian atas objek tersebut.

b) Deskripsi bagian

Berisi rincian keseluruhan atau penjelasan lebih spesifik dari objek yang dipaparkan dalam teks deskripsi guna memahamkan pembaca.

c) Penutup

⁴⁶ Meli Rahmadani, ‘Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022), pp. 184–85, doi:10.29210/30031714000.

Penutup yang dimaksud kali ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks deskripsi guna mengakhiri atau pemberian kesan yang biasanya berisi kesimpulan.⁴⁷

Begitu pula dengan pendapat lainnya meliputi:

a) Judul

Judul pada teks deskripsi umumnya padat, singkat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan.

b) Kalimat topik

Tiap paragraf pada teks deskripsi tentu terdapat kalimat topik berisi pernyataan umum yang dapat menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan.

c) Deskripsi

Deskripsi ialah uraian lanjutan dari kalimat topik. Deskripsi berisi penggambaran objek/hal/keadaan secara apa adanya, spesifik dan rinci seakan pembaca dapat mendengar, melihat, atau merasakan objek yang dijabarkan.⁴⁸

⁴⁷ Suhartono and others, ‘Struktur Dan Aspek Kebahasaan Tekst Deskripsi Sebagai Bahan Ajar Kontekstual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP/MTs’, *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1.1 (2022), p. 917, doi:10.33086/snpm.v1i1.891.

⁴⁸ Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya struktur teks deskripsi terbentuk dari tiga komponen diantaranya adalah judul, kalimat topik dan penutup. Judul merupakan poin utama, pembahasan utama atau objek yang diangkat dalam teks deskripsi. Deskripsi bagian merupakan penjabaran objek yang digambarkan. Sedangkan penutup merupakan bagian teks yang berisi penjabaran yang lebih rinci atas suatu objek.

h. Indikator Menulis Teks Deskripsi

Indikator-indikator di bawah ini digunakan sebagai acuan dalam menulis teks deskripsi yang baik dan efektif, sehingga mampu mewujudkan gambaran yang jelas dan menarik untuk pembaca, sepadan dengan teori yang dikemukakan oleh Endah Tri Priyatni.

Adapun indikator penelitian yang diterapkan dalam menulis teks deskripsi mencakup:

- 1. Judul**

Judul teks deskripsi umumnya padat, singkat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan.

- 2. Kalimat topik**

Tiap paragraf dalam teks deskripsi tentu terdapat kalimat topik berisi pernyataan umum yang dapat menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan.

3. Deskripsi

Deskripsi ialah uraian lanjutan dari kalimat topik.

Deskripsi berisi penggambaran objek secara apa adanya, spesifik dan rinci seakan pembaca dapat mendengar, melihat, atau merasakan objek yang dijabarkan.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini terdapat berbagai penelitian lain yang berkaitan, berikut ini pemaparannya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Shafa Jayantika dengan judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Round Robin* Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi. Pembelajaran berfokus pada pendidik mengakibatkan siswa tidak berperan serta pada aktivitas pembelajaran yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis mereka menjadi rendah. Hal itulah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata capaian indikator keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen yakni 59,77% (cukup) sedangkan kelas kontrol yakni 43,46% (cukup). Perolehan uji hipotesis data post-test melalui uji-T membuktikan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi

dipengaruhi model kooperatif tipe *Round Robin* berbasis e-learning.⁴⁹

Persamaan penelitian Shafa Jayantika dengan penelitian yang hendak dijalankan peneliti ialah model pembelajaran *Round Robin* serta jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian Shafa Jayantika dengan peneliti yaitu tempat penelitian dan variabel ke II yaitu pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa sedangkan penelitian ini pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan materi yang berbeda, peneliti menggunakan materi teks deskripsi.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Suci Damayanti, Faidah Yusuf dan Afdhal Fatawuri Syamsuddin berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar. Rendahnya keterampilan berbicara pada siswa di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar menjadi latar belakang sebab adanya penelitian ini. Adapun hasilnya menunjukkan (1) kegiatan pembelajaran dengan model *Round Robin Brainstorming* terlaksana dengan baik, meningkat dari 83% menjadi 95%, (2) keterampilan berbicara

⁴⁹ Shafa Jayantika, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Round Robin* Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi” Skripsi, (Jakarta: Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

siswa meningkat dari skor rata-rata 59,25 menjadi 88,50 setelah penerapan model ini, (3) keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*.⁵⁰

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dan jenis penelitian kuantitatif sedangkan letak perbedaan ada pada tempat penelitian dan variabel II yaitu apakah ada pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa dan pada materi peneliti memfokuskan pada materi teks deskripsi.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nahaya Patricia, Rury Rizhardi, dan Bambang Hermansah dengan judul Hubungan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 9 Kayuagung. Dilaksanakannya riset ini karena untuk mengetahui apakah Metode Pembelajaran *Brainstorming* tipe *Round Robin* berhubungan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 9 Kayuagung. Hasilnya diketahui bahwasanya pengujian korelasi produk momen hubungan antar Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada

⁵⁰ Suci Damayanti, Faidah Yusuf, and Afdhal Fatawuri Syamsuddin, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar’, 8.9 (2024), p. 1.

Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung menghasilkan nilai r -hitung $>$ t -tabel ($0,700 > 0,404$). Oleh karenanya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang maknanya ada hubungan konkret antar variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat hubungan antar variabel keduanya ada pada interval 0,60-0,799 yang membuktikan bahwa keduanya memiliki hubungan yang valid. Maka dapat disimpulkan antara metode pembelajaran *brainstorming* tipe *round robin* terhadap motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran tematik kelas V SDN 9 Kayuagung terdapat hubungan positif yang signifikan.⁵¹

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* serta jenis penelitian kuantitatif adapun letak perbedaan ada pada tempat penelitian, variabel II yaitu kemampuan menulis dan peneliti memfokuskan pada materi teks deskripsi.

C. Rumusan Hipotesis

Uji hipotesis melibatkan proses pengambilan keputusan antara dua hipotesis yang bertentangan. Kedua hipotesis dirumuskan secara kontradiktif sehingga satu sama lain saling

⁵¹ Nahaya Faticia, Rury Rizhaldi, and Bambang Hermansah, 'Hubungan Metode Pembelajaran Brainstorming Tipe Round Robin Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn 9 Kayuagung', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), p. 4951, doi:10.36989/didaktik.v9i2.1124.

bertentangan. Dengan demikian, rumusan hipotesis menyebabkan salah satu bernilai benar sedangkan hipotesis yang lain bernilai salah. Kedua hipotesis tersebut dikenal sebagai hipotesis nol serta hipotesis alternatif. Mengidentifikasi hipotesis nol serta hipotesis alternatif adalah langkah krusial dalam proses penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membuktikan hipotesis bahwa:

1. Hipotesis nol (H_0) = Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming (RRB)* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal
2. Hipotesis alternatif (H_a) = Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming (RRB)* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal.

⁵² Enos Lolang, ‘Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif’, *Jurnal KIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2014), p. 685.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan riset lapangan (*field research*) melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah jenis riset yang dilakukan pada suatu populasi atau sampel melalui metode pengambilan dengan cara acak, dan datanya dikumpulkan mengaplikasikan instrumen penelitian serta untuk analisis data sifatnya kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk membuktikan hipotesis yang ditentukan sebelumnya.¹

Dalam riset ini, peneliti menerapkan desain penelitian eksperimen yang disebut dengan *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* merupakan desain yang terdapat kelompok kontrol, namun desain ini fungsinya tidak seutuhnya untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh pengimplementasian eksperimen.²

Pada desain ini meletakkan subyek penelitian ke dua kelas yang berbeda. Kelompok pertama mendapat *treatment* tetapi kelompok kedua tidak. Kelompok yang mendapat *treatment*

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2012).

dinamakan kelompok eksperimen. Dalam kelompok eksperimen mendapat *treatment* tersendiri, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*, adapun kelompok kontrol mendapat pembelajaran secara ceramah.

Dapat disimpulkan dari pernyataan yang telah dipaparkan bahwa penelitian eksperimen ialah riset yang mengkaji hubungan kausalitas antar variabel bebas dengan variabel terikat, di mana variabel bebas dikontrol juga diarahkan agar dapat menentukan dampak yang diakibatkan pada variabel terikat. Membandingkan antar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kelas eksperimen yang mengimplementasikan model *round robin brainstorming* dengan kelompok kontrol yang mengimplementasikan pembelajaran ceramah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal yang terletak di Desa Protomulyo Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/I.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, diawali pada 21 Januari 2025 sampai dengan 8 Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi mencakup semua komponen riset termasuk subjek atau objek dengan ciri dan karakteristik tertentu.³ Populasi pada penelitian ini yaitu kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 52 siswa.

2. Sampel Penelitian

Metode menentukan sampel jenuh atau total sampling ialah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel dengan melibatkan keseluruhan anggota populasi menjadi sampel.⁴ Berdasarkan teknik pengumpulan sampel yang dipergunakan maka keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel yakni kelas IV Hafshah sejumlah 26 siswa dan kelas IV Habibah sejumlah 26 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

³ Asrulla and others, ‘Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), p. 26331, doi:10.31004/jptam.v7i3.10836.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016).

Tabel 3.1 rincian sampel

Kelas	L	P	Jumlah
IV Hafshah (kontrol)	15	11	26
IV Habibah (eksperimen)	14	12	26
Jumlah	29	23	52

Teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai *Simple Random Sampling* disebut *simple* (sederhana) dikarenakan pemilihan bagian sampel dari populasi dibuat dengan cara random tanpa mempertimbangkan stratifikasi yang terdapat pada populasi tersebut.⁵ Dari teknik acak dalam penentuan sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen), maka undian pertama terambil kelas IV Habibah yang mana akan dipilih menjadi kelas eksperimen kemudian undian kedua terambil kelas IV Hafshah sebagai kelas kontrol.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian ialah komponen yang sangat krusial dalam pelaksanaan penelitian. Variabel ini mencakup semua hal yang ditentukan oleh seorang peneliti guna mengumpulkan informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Selain itu, variabel juga

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (CV. Alfabeta, 2017).

dapat didefinisikan sebagai tanda kelengkapan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara individu objek satu dan yang lainnya.⁶

Dari pengertian di atas maka kesimpulannya, variabel merupakan seluruh hal yang dapat dijadikan objek pengamatan dan pusat pandangan dalam pelaksanaan penelitian. Pada pelaksanaan penelitian variabel dikelompokkan atas 2 macam yakni:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini biasa dinamakan variabel *stimulus*, *prediktor* atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan menjadi variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang bertugas mempengaruhi maupun penyebab perubahan tersebut terjadi pada variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* adalah variabel X. Variabel X ini dapat mempengaruhi atau berdampak pada variabel lainnya. Indikator yang diterapkan dalam riset ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* melalui tahap-tahap yang menggunakan teori Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross dan Claire Howell:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

- a. Minta pada siswa untuk berkelompok yang meliputi 4-6 orang.
- b. Jelaskan bahwa tujuan dari sesi *brainstorming* ini yakni untuk memicu lahirnya berbagai pendapat. Setiap anggota kelompok akan memperoleh peluang untuk berbicara satu per satu, mengikuti arah putaran jarum jam, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan. Beritahukan pada siswa agar mereka tidak menginterupsi atau mengganggu alur pendapat yang sedang berkembang. Sehingga penting bagi siswa untuk menahan diri dari mengevaluasi, mempertanyakan, atau membahas pendapat tersebut selama sesi berlangsung.
- c. Jika guru merasa bahwa membagi peran kepada siswa itu penting seperti penulis atau pengingat aturan, maka perlu meluangkan waktu beberapa menit untuk melakukan pembagian peranan tersebut.
- d. Guru menyampaikan pada siswa apakah mereka mendapat giliran secara bergantian baik hanya satu kali maupun beberapa kali. Guru perlu mengumumkan durasi waktu dan memberikan arahan sebagai acuan.
- e. Tunjuk satu di antara siswa untuk mengawali kegiatan dengan menyampaikan sebuah ide atau jawaban dengan lisan. Siswa berikutnya kemudian melanjutkan sesi *brainstorming* dengan mengajukan ide-ide baru. Proses

ini akan terus berlanjut, beralih dari satu anggota ke anggota lainnya dengan cara urut, hingga semua siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini umumnya dinamakan variabel output, kriteria atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan menjadi variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang mendapat pengaruh ataupun terdampak dari variabel independen (bebas).

Dalam riset ini yang digunakan sebagai variabel dependen ialah kemampuan menulis teks deskripsi. Adapun indikatornya menggunakan teori Endah Tri Priyatni:

- a. Judul
- b. Kalimat topik
- c. Deskripsi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentu adanya teknik pengumpulan data yang merupakan suatu tahap terpenting pada penelitian guna memperoleh data, cara memperoleh data-data peneliti umumnya menggunakan beberapa teknik.⁷ Guna menghasilkan data dari

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

lapangan yang sah, riset ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui bentuk tes.

Tes disediakan guna menentukan keberadaan dan kemampuan objek yang diamati. Instrumen berbentuk tes berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, pencapaian dan kemampuan.⁸ Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Dalam riset ini, tes diperlukan untuk menaksir capaian kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV pada bab III: Lihat Sekitar. Tes tulis pada penelitian ini berbentuk tes unjuk kerja yang terstruktur. Tes dilakukan dalam dua perjumpaan yaitu yang pertama untuk penugasan kelas kontrol dan yang ke dua pada kelas eksperimen. Penugasan digunakan untuk menghimpun data adakah perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi siswa antar kelas kontrol serta kelas eksperimen.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diperlukan sebagai pemberi respon atas rumusan masalah ataupun

⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 223.

menganalisis hipotesis yang telah diputuskan dalam proposal. Karena data yang dipergunakan bersifat kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang dilakukan ialah dengan penghitungan statistik yang telah tersedia.⁹

Oleh karena itu, analisis data bisa didefinisikan sebagai cara merubah data dalam bentuk penjelasan, dengan begitu sifat atau karakteristik dari data yang diperoleh lebih lugas dan bermanfaat dalam menindaklanjuti problematika yang berkenaan dengan penelitian tersebut.

Pada bagian teknik analisis data rumusan masalah yang pertama dan kedua menjelaskan tentang perolehan nilai dan rata-rata. Sedangkan teknik analisis data rumusan masalah yang ketiga menjelaskan tentang penghitungan uji prasyarat meliputi uji normalitas beserta uji homogenitas, berikutnya uji hipotesis melalui uji t. Berikut teknik analisis data bagi rumusan masalah pertama serta kedua:

a) Pemberian skor

Pemberian skor adalah tahap pertama dalam penggerjaan hasil tes siswa. Penskoran merupakan suatu langkah untuk merubah jawaban tes ke dalam bentuk angka.¹⁰ Penskoran

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 243.

¹⁰ Ibrahim and Muslimah, ‘Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian’, *Jurnal Al-Qiyam*, 2.1 (2021), p. 4, doi:10.33648/alqiyam.v2i1.114.

disesuaikan dengan ketentuan skor dalam rubrik penilaian pada modul ajar.

Unsur yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Kriteria
Judul	Skor 3 diberikan apabila judul teks deskripsi memuat 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	3	Baik
	Skor 2 diberikan apabila judul teks deskripsi hanya memuat 2 dari 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila judul teks deskripsi hanya memuat 1 dari 3 kriteria (singkat, padat	1	Kurang

	dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).		
Kalimat topik	Skor 3 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi memuat 2 kriteria (1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan).	3	Baik
	Skor 2 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi hanya memuat 1 dari 2 kriteria (1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan menarik minat pembaca untuk membaca teks	2	Cukup

	deskripsi secara keseluruhan).		
	Skor 1 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi terdapat lebih dari 1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan tidak menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan.	1	Kurang
Deskripsi	Skor 3 diberikan apabila deskripsi penjelasan yang menggambarkan objek memuat 4 kriteria (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).	3	Baik

	Skor 2 diberikan apabila deskripsi penjelas yang menggambarkan objek hanya memuat 3 dari 4 kriteria (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila deskripsi penjelas yang menggambarkan objek hanya memuat kurang dari 3 kriteria keseluruhan (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).	1	Kurang

- b) Mengubah skor menjadi nilai

Skor yang telah diberikan maka harus dijumlahkan dan akan menjadi nilai dengan menggunakan penghitungan berikut dibawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- c) Mencari nilai rata-rata

Mencari perolehan rata-rata per kelas (kontrol dan eksperimen)

- d) Pengelompokan nilai¹¹

Tabel 3.2 pengelompokan nilai

Nilai	Kategori
90 – 100	Baik sekali
80 - <90	Baik
70 - <80	Cukup
60 - <70	Kurang
0 - <60	Sangat kurang

Selanjutnya teknik analisis data rumusan masalah yang ketiga menjelaskan tentang penghitungan uji prasyarat meliputi uji normalitas beserta uji homogenitas. Adapun uji hipotesis

¹¹ Yaskinul Anwar, Alvin Fadillah, and Muliati Syam, ‘Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Samarinda’, *Jurnal Pendidikan*, 30.3 (2021), p. 402.

(perbedaan dua rata-rata) yaitu uji t dengan *Independent Samples t-Test*. Teori ini diharapkan mampu menjelaskan penghitungan statistika dengan lebih efektif. Berikut analisis data untuk rumusan masalah ketiga dengan meliputi langkah-langkah:

1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada langkah ini, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan analisis data berupa uji normalitas melalui penggunaan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan tujuan guna menetapkan apakah data berdistribusi normal ataupun tidak. Menurut Sugiyono rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah¹²:

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

KD = hasil *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 = hasil sampel diperoleh

n_2 = hasil sampel didapatkan

Bilamana nilai signifikansi $> 0,05$ maka data disebut normal ($P > 0,05$). Sementara bila nilai signifikansi $< 0,05$ ($P < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (CV Alfabetika, 2024).

Pengujian normalitas melalui program IBM SPSS versi 25 meliputi¹³:

- 1) Klik aplikasi IBM SPSS versi 25.
 - 2) Ketika aplikasi SPSS terbuka, klik *Variable View*.
 - 3) Ketik “X” pada kolom baris pertama sementara pada baris kedua ketik “Y”.
 - 4) Setelah mengisi *Variable View*, kemudian dilanjutkan ke *Data View*, lalu diisikan sebanding dengan data.
 - 5) Apabila data sudah terisi, klik **Analyze >> Regression >> Linear**.
 - 6) Variabel “Y” dimasukkan ke kotak **Independent List** sementara “X” ke kotak **Dependent List**, lalu save untuk melakukan uji normalitas, berikan centang pada **Unstandardized** klik **Continue**.
 - 7) Kembali masuk ke *data view*.
 - 8) Kemudian klik **Analyze >> Nonparametric Tests >> Legacy Dialogs >> 1-Sample K-S**.
 - 9) Variable Unstandardized Residual [RES_1] dimasukkan ke kotak *test variable list* lalu klik **OK**.
- b. Uji Homogenitas
- Uji homogenitas yakni metode statistik yang berperan guna menetapkan apakah dua ataupun lebih kelompok

¹³ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS* (CV Budi Utama, 2020).

sampel data yang didapatkan dari populasi bervarians serupa.¹⁴ Dua buah data dapat diujikan jika memiliki distribusi yang homogen dengan nilai r dikatakan < dari taraf α yang dipergunakan yakni 0,05. Menurut Sugiyono, rumus uji F untuk kedua data tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan SPSS, berikut kriteria pengujianya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = varians homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = varians tidak homogen

Berikut tahapan pengujian homogenitas menggunakan program IBM SPSS versi 25 meliputi:

- 1) Klik aplikasi IBM SPSS versi 25.
- 2) Ketika aplikasi SPSS terbuka, klik *Variable Data*.
- 3) Ketik “X” pada kolom baris pertama sementara pada baris kedua ketik “Y”.

¹⁴ Rektor Sianturi, ‘Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis’, 8.1 (2022), p. 386, doi:10.53565/pssa.v8i1.507.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (CV Alfabeta, 2017).

- 4) Setelah mengisi *Variable View*, kemudian dilanjutkan masuk ke *Data View*, lalu diisikan sebanding dengan data.
 - 5) Kemudian seusai memasukkan data, klik **Analyze >> Compare Mean >> One Way ANOVA**.
 - 6) Variabel “Y” dimasukkan ke kolom **Dependent List** sementara “X” ke kolom **Factor**, dan klik **Option**.
 - 7) Jika menggunakan uji homogenitas, berikan ceklis pada “*Homogeneity of variance test*”. Lanjut klik **Continue** lalu klik **OK** maka hasil output akan keluar.
- 2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada riset ini melalui uji *t-test*. Uji-t ialah metode statistik yang berfungsi guna membuktikan keabsahan atau kepalsuan hipotesis nol dan merupakan statistika parametrik. Uji-t merupakan salah satu alat yang berfungsi guna menentukan apakah antara dua mean (rata-rata) terdapat perbedaan yang signifikan atau tidaknya. Tujuan dari uji-t ialah guna mengukur dampak variabel bebas pada variabel terikat.¹⁶ Apabila diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima sementara H_0 ditolak, dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a

¹⁶ Azka Dhianti Putri and others, ‘Pengaplikasian Uji t Dalam Penelitian Eksperimen’, 4.3 (2023), p. 1979, doi:10.46306/lb.v4i3.527.

ditolak sementara H_0 diterima. Uji *t-test* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini¹⁷:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

\bar{X}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

s = simpangan baku gabungan

S_1 = simpangan baku kelas kontrol

S_2 = simpangan baku kelas eksperimen

Uji-t dalam penelitian ini menggunakan *Independent Samples t-Test*. Tahapan pengujian *Independent Samples t-Test* dengan aplikasi IBM SPSS versi 25 meliputi:

- 1) Klik aplikasi IBM SPSS versi 25.
- 2) Ketika aplikasi SPSS terbuka, klik *Variable Data*.
- 3) Ketik “Hasil” pada kolom baris pertama sementara pada baris kedua ketik “Kelas”.
- 4) Seusai mengisi *Variable View*, kemudian dilanjutkan masuk ke *Data View*, masukkan nilai dalam kolom “Hasil” lalu beri tanda dengan angka satu untuk nilai kelas eksperimen sementara angka dua untuk nilai kelas kontrol dalam kolom “Kelas”.

¹⁷ Sudjana, *Metoda Statistika* (Tarsito, 2005).

- 5) Lalu klik **Analyze** >> **Compare Mean** >> **Independent Samples T Test**.
- 6) Data “Hasil” dipindahkan ke kolom *test variables* sementara data “Kelas” pada kolom *grouping variable* dilanjut isi kolom grup 1 juga grup 2.
- 7) Kemudian klik **continue** >> **OK**.
- 8) Setelahnya akan keluar output. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* di bawah taraf signifikansi (0,05) maka data dianggap signifikan, tetapi apabila nilai *Sig. (2-tailed)* di atas taraf signifikansi (0,05) maka data dianggap tidak signifikan atau tidak ada perbedaan diantara dua rata-rata kelas.

3 Uji Regresi Linier Sederhana

Melakukan persamaan analisis regresi linier sederhana.¹⁸

Dengan ditentukan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kriteria

X = Predikator

A = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

B = Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradien,

¹⁸ Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Rosemata Sampurna, 2010).

atau kemiringan garis.

Menurut Chin nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.¹⁹

Langkah-langkah dalam pengujian uji regresi sederhana melalui program IBM SPSS versi 25 sebagai berikut:²⁰

- 1) Pertama buka program IBM SPSS Statistic 25.
- 2) Apabila program SPSS sudah terbuka, klik variable view.
- 3) Setelah mengisi variable view, maka dilanjut dengan masuk ke data view, lalu masukkan sesuai data yang sudah didapat.
- 4) Setelah data dimasukkan selanjutnya klik **Analyze >> Regression >> Linear**.
- 5) Setelah itu, masukkan variabel Y ke kotak dependent, sementara variabel X ke kota independent. Kemudian klik OK.

¹⁹ Reza Fauzi Bukhori and others, ‘Pengaruh Worklife Balance , Iklim Organisasi , Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Struktural Akademik Universitas Al Ghifari Bandung’, *Koaliansi: Cooperative Journal*, 3.2 (2024), p. 114.

²⁰ Gunawan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data, diterangkan berupa penggambaran secara umum tentang data yang didapatkan di lapangan. Adapun penjabarannya adalah mengenai bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, dan bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. Adapun penjabarannya sebagai berikut di bawah ini:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round*

Robin Brainstorming (RRB) pada riset ini dilaksanakan di kelas kontrol. Pada kelas kontrol berlangsung melalui penggunaan model konvensional atau ceramah.

Pada tanggal 21 Januari 2025 penelitian berlangsung di kelas kontrol sejumlah 26 siswa yang mengimplementasikan model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan 3 struktur yaitu judul, kalimat topik dan deskripsi. Deskripsi data kemampuan menulis teks deskripsi tanpa penggunaan model RRB dapat dilihat di bawah ini.

Pada kelas kontrol siswa diberikan penugasan berupa soal membuat teks deskripsi dengan tema bebas. Kemudian peneliti mengumpulkan data nilai teks deskripsi siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata yakni 62,15 yang termasuk pada kategori kurang. Adapun nilai tertinggi yaitu 89 dengan kategori baik. Sedangkan nilai terendah yaitu 0 dengan kategori sangat kurang.

Penjabaran masing-masing nilai siswa pada kelas kontrol yaitu nilai 89 tergolong kategori baik sejumlah 2 siswa, nilai 78 tergolong kategori cukup sejumlah 6 siswa, nilai 67 tergolong kategori kurang sejumlah 8 siswa, nilai 56 tergolong kategori sangat kurang sejumlah 5 siswa, nilai 44 tergolong kategori sangat kurang sejumlah 3 siswa, nilai 22 tergolong kategori sangat kurang sejumlah 1 siswa, dan nilai

terendah yaitu 0 tergolong kategori sangat kurang sejumlah 1 siswa.

Data hasil penilaian siswa tanpa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe RRB meliputi:

Tabel 4.1 hasil perolehan nilai siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model *round robin brainstorming*.

No	Nama	Indikator			Nilai	Kategori
		1	2	3		
1	Adelia	3	2	2	78	Cukup
2	Akifa	3	2	2	78	Cukup
3	Al Ghazali	2	3	2	78	Cukup
4	Arvaro	0	1	1	22	Sangat kurang
5	Azka	3	2	1	67	Kurang
6	Azzam	3	2	1	67	Kurang
7	Bagus	2	1	2	67	Kurang
8	Brigit	2	1	1	44	Sangat kurang
9	Fabian	3	1	1	56	Sangat kurang
10	Hana	2	3	1	67	Kurang
11	Jafni	3	2	1	67	Kurang
12	Keisya	3	2	2	78	Cukup
13	Kenzi	3	3	2	89	Baik
14	Khaizuran	3	1	2	67	Kurang
15	Marsyalena	2	1	1	44	Sangat kurang
16	Ilham	3	1	1	56	Sangat kurang
17	Fadhil	3	2	2	78	Cukup
18	Nizam	3	1	1	56	Sangat kurang
19	Naila	3	2	1	67	Kurang
20	Naura	3	1	2	67	Kurang
21	Septiyani	2	1	1	44	Sangat kurang
22	Shaif	3	1	1	56	Sangat Kurang
23	Taffana	3	3	1	78	Cukup
24	Triwulan	3	1	1	56	Sangat kurang

25	Uzzi	0	0	0	0	Sangat kurang
26	Zefannya	3	3	2	89	Baik
Jumlah				1.616		
Rata-rata				62,15		Kurang

2. Kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Kemampuan menulis teks deskripsi melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada riset ini berlangsung di kelas eksperimen. Pada tanggal 22 Januari 2025 penelitian berlangsung di kelas eksperimen sejumlah 26 siswa melalui pengimplementasian model RRB dengan 3 struktur yaitu judul, kalimat topik dan deskripsi. Deskripsi data kemampuan menulis teks deskripsi melalui pengimplementasian model RRB dapat dilihat di bawah ini.

Pada kelas eksperimen siswa diberikan penugasan sebanyak tiga kali. Penugasan yang pertama secara kelompok berupa contoh teks deskripsi dan siswa diminta untuk menentukan pengertian dan struktur teks deskripsinya. Penugasan yang kedua secara kelompok berupa soal membuat teks deskripsi dengan tema bebas. Penugasan pertama dan kedua itu merupakan proses bagian dari model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Round Robin Brainstorming* (RRB).

Dan penugasan ketiga yang hasilnya digunakan sebagai data penelitian ini berupa soal membuat teks deskripsi dengan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data nilai dari penugasan ketiga siswa diperoleh rata-rata yakni 71,62 yang termasuk pada kategori cukup. Adapun nilai tertinggi yaitu 89 dengan kategori baik. Sedangkan nilai terendah yaitu 44 dengan kategori sangat kurang.

Penjabaran masing-masing nilai siswa pada kelas eksperimen yaitu nilai 89 tergolong kategori baik diperoleh 4 siswa, nilai 78 tergolong kategori cukup diperoleh 7 siswa, nilai 67 tergolong kategori kurang diperoleh 12 siswa, nilai 56 kategori sangat kurang diperoleh 2 siswa, dan nilai terendah yaitu 44 dengan kategori sangat kurang diperoleh 1 siswa.

Data hasil penilaian siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe RRB tercantum dalam tabel:

Tabel 4.2 hasil perolehan nilai siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *round robin brainstorming*.

No	Nama	Indikator			Nilai	Kategori
		1	2	3		
1	Adzkia	3	3	2	89	Baik
2	Afika	3	2	1	67	Kurang
3	Alfredo	3	2	1	67	Kurang
4	Athar	3	2	2	78	Cukup
5	Kiyano	3	3	2	89	Baik
6	Ardhan	2	2	2	67	Kurang
7	Biancha	3	2	1	67	Kurang

8	Bunga	3	2	2	78	Cukup
9	Dewi	3	3	2	89	Baik
10	Dzikra	3	1	2	67	Kurang
11	Fadlan	3	1	1	56	Sangat kurang
12	Gravilla	3	2	2	78	Cukup
13	Ghaisa	3	2	1	67	Kurang
14	Hafsyah	3	2	1	67	Kurang
15	Jafin	3	1	2	67	Kurang
16	Dika	3	1	1	56	Sangat kurang
17	Rofiq	3	1	0	44	Sangat kurang
18	Hisyam	3	2	1	67	Kurang
19	Naufal	3	2	1	67	Kurang
20	Naila	3	2	2	78	Cukup
21	Raniya	3	2	2	78	Cukup
22	Reihan	2	2	2	67	Kurang
23	Shafa	3	2	2	78	Cukup
24	Ufaira	3	2	2	78	Cukup
25	Sandrina	3	3	2	89	Baik
26	Vino	3	1	2	67	Kurang
Jumlah				1.862		
Rata-rata				71,62		Cukup

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah memberi pengaruh yang substansial terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam bidang

studi bahasa Indonesia. Diketahui di lapangan ketika penelitian berlangsung, siswa kelas Habibah (Eksperimen) merasa lebih tertantang dan antusias ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, karena ketika berkelompok siswa akan membangun sebuah kerja sama dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok tersebut. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelompok dengan model *Round Robin Brainstorming* (RRB) siswa mampu lebih aktif ketika mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok dan dapat mengetahui lebih banyak gagasan gagasan baru yang siswa dengarkan dari pendapat teman sekelompoknya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kontrol melalui penggunaan model pembelajaran ceramah sementara kelas eksperimen memperoleh treatment dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe RRB. Data tersebut didapatkan dari nilai siswa kelas IV Hafshah sebagai kelas kontrol sejumlah 26 siswa dengan rata-rata yakni 62,15 yang tergolong pada kategori kurang. Sedangkan rata-rata di kelas IV Habibah sebagai kelas eksperimen sejumlah 26 siswa yakni 71,62 yang tergolong pada kategori cukup.

Perolehan nilai 100 pada kelas kontrol tidak ada, sementara pada kelas eksperimen juga tidak ada. Perolehan nilai 89 di kelas kontrol ialah 2 siswa, sementara di kelas

eksperimen ialah 4 siswa. Perolehan nilai 78 di kelas kontrol ialah 6 siswa, sementara di kelas eksperimen ialah 7 siswa. Perolehan nilai 67 di kelas kontrol ialah 8 siswa, sementara di kelas eksperimen ialah 12 siswa. Perolehan nilai 56 di kelas kontrol ialah 5 siswa, sementara di kelas eksperimen ialah 2 siswa. Perolehan nilai 44 di kelas kontrol ialah 3 siswa, sementara di kelas eksperimen ialah 1 siswa. Perolehan nilai 33 di kelas kontrol tidak ada, sementara di kelas eksperimen juga tidak ada. Perolehan nilai 22 di kelas kontrol ialah 1 siswa, sementara di kelas eksperimen tidak ada. Perolehan nilai 11 di kelas kontrol tidak ada, sementara di kelas eksperimen juga tidak ada. Perolehan nilai 0 di kelas kontrol ialah 1 siswa, sementara di kelas eksperimen tidak ada. Jadi perbandingan data nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 89 yang diperoleh dari 2 siswa dan nilai terendah yakni 0 yang didapat dari 1 siswa. Sementara pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 89 diperoleh dari 4 siswa dan nilai terendah yakni 44 yang didapat dari 1 siswa.

B. Analisis Data

Data keseluruhan pada penelitian ini didapatkan dari hasil perolehan nilai siswa kelas kontrol juga eksperimen. Analisis data penelitian akan dijelaskan mengenai kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Round Robin Brainstorming (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Selatan Kendal. Ketiga sub judul tersebut akan dijelaskan secara rinci dan hasilnya disajikan di bawah ini:

- 1. Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal**

Pada kelas kontrol, pembelajaran berlangsung tanpa penggunaan model kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB). Perolehan nilai kelas IV Hafshah (kelas kontrol) menunjukkan di mana nilai tertinggi yang didapatkan siswa ialah 89, sementara nilai terendah yang didapatkan yakni 0. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan di kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah diperoleh hasil meliputi:

Tabel 4.3 hasil rata-rata indikator kelas kontrol

No	Indikator	Rata-rata
1	Judul	86
2	Kalimat topik	55
3	Deskripsi	45
	Jumlah rata-rata	62,15

Dilihat pada tabel, hasil rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi di kelas kontrol yakni 62,15 yang termasuk dalam kategori kurang. Rata-rata tersebut diperoleh dari tiga indikator yaitu:

Indikator pertama yang dinilai adalah judul, dengan perolehan rata-rata 86 yang tergolong pada kategori baik. Indikator ini mencakup tiga aspek penting yakni singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang dipaparkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian siswa mampu menentukan judul dengan baik dan singkat tanpa terbelit-belit. Hal ini selaras dengan teori yang mengungkapkan bahwa judul pada teks deskripsi harus singkat.¹

Indikator kedua yang dinilai adalah kalimat topik, dengan perolehan rata-rata 55 yang tergolong pada kategori sangat kurang. Indikator ini mencakup dua aspek penting yakni menggunakan kalimat topik yang berisi pernyataan umum pada paragraf dan menarik minat pembaca untuk

¹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (PT Bumi Aksara, 2014).

membaca teks deskripsi secara menyeluruh. Adapun hambatan yang berkontribusi atas rendahnya rata-rata pada indikator ini karena sebagian siswa sukar menetapkan satu kalimat topik di setiap paragrafnya, baik di awal ataupun akhir paragraf. Hal ini selaras dengan teori yang mengungkapkan bahwa tiap paragraf pada teks deskripsi perlu adanya kalimat topik berisi pernyataan umum.²

Indikator ketiga yang akan dinilai adalah deskripsi, dengan perolehan rata-rata 45 yang tergolong pada kategori sangat kurang. Indikator ini mengacu pada dua aspek penting yaitu menggambarkan objek secara rinci dan melibatkan kesan indra. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini membuktikan bahwa beberapa siswa tidak menjabarkan aspek keduanya. Sedangkan dalam teori sudah dijelaskan bahwa deskripsi harus menggambarkan objek secara apa adanya, spesifik dan rinci.³

² Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.

³ Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.

2. Kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Pada kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB). Perolehan nilai kelas IV Habibah sebagai kelas eksperimen diketahui di mana nilai tertinggi yang didapatkan siswa ialah 89, sementara nilai terendah yang didapatkan ialah 44. Tahap berikutnya ialah dilakukannya analisis data. Berdasarkan analisis data yang telah berlangsung di kelas eksperimen dengan mengimplementasikan model pembelajaran RRB didapatkan hasil meliputi:

Tabel 4.4 hasil rata-rata indikator kelas eksperimen

No	Indikator	Rata-rata
1	Judul	97
2	Kalimat topik	64
3	Deskripsi	53
Jumlah rata-rata		71,62

Dilihat dari tabel, hasil rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen ialah 71,62 yang tergolong pada kategori cukup. Rata-rata tersebut diperoleh dari tiga indikator yaitu:

Indikator pertama yang dinilai adalah judul, dengan rata-rata perolehan 97 yang tergolong pada kategori baik sekali. Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam menentukan judul teks deskripsi secara singkat dan padat. Dalam penelitian disebutkan bahwa siswa mampu menentukan judul dengan baik, mencakup kriteria singkat dan padat. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa judul teks deskripsi sebaiknya langsung tertuju pada objek yang dijabarkan dan tentunya singkat.⁴

Indikator kedua yang dinilai adalah kalimat topik, dengan rata-rata perolehan 64 yang tergolong pada kategori kurang. Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam menentukan kalimat topik harus berisi gagasan umum (pernyataan umum) dan menarik minat pembaca. Dalam penelitian disebutkan bahwa siswa mampu menentukan kalimat topik, namun kurang menarik. Sedangkan dalam teori sudah dijelaskan bahwa kalimat topik harus menarik perhatian pembaca untuk membaca teks deskripsi secara menyeluruh.⁵

Indikator ketiga yang dinilai adalah deskripsi dengan rata-rata perolehan 53 yang tergolong pada kategori sangat kurang. Indikator ini berfokus pada penjelasan objek secara

⁴ Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.

⁵ Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.

rinci dan melibatkan kesan indra. Adapun hasil penelitian menunjukkan masih terdapat siswa yang kesulitan menulis deskripsi karena mereka kurang lancar dalam mengeluarkan ide sebagai penjelasan dari kalimat topik. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa deskripsi berfungsi untuk menjabarkan kalimat topik secara umum.⁶

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Pada analisis uji hipotesis dikerjakan melalui cara uji prasyarat analisis serta uji hipotesis. Uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas beserta uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis (perbedaan dua rata-rata) yaitu uji t dengan *Independent Samples t-Test*. Data ini didapatkan dari nilai akhir kelas kontrol serta kelas eksperimen. Berikut lebih lengkapnya:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berperan sebagai pembuktian data yang dihasilkan berdistribusi normal ataupun tidak dengan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*.

⁶ Rahmadani.

Bilamana nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data ditetapkan normal ($P > 0,05$). Sementara, bila nilai signifikansi $< 0,05$ ($P < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen

Aspek	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	0.132	26	0.200	Normal
Kelas Eksperimen	0.132	26	0.200	Normal

Data bisa ditetapkan berdistribusi normal, jika $Sig. > 0.05$. Berarti apabila tidak ada perbedaan yang signifikan dengan normal baku, maka datanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Diketahui dari tabel, dinyatakan bahwa uji normalitas dalam kelas kontrol juga kelas eksperimen melalui teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* di taraf signifikansi 0.05. Data di kelas kontrol serta eksperimen memperoleh nilai signifikansi yakni 0.200. Dengan demikian dapat dikatakan $0.200 > 0.05$, oleh karena itu kesimpulannya dua kelas tersebut berdistribusi normal. Adapun perhitungan sejelasnya berada di lampiran 8.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung melalui IBM SPSS versi 25 untuk membuktikan sampel yang dikenakan bervarians sama ataukah tidak. Dua buah data dapat diujikan jika memiliki distribusi yang homogen dengan nilai r dikatakan $<$ dari taraf α yang dipergunakan yaitu 0.05. Kriteria pengujian diterima atau homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan artian dua kelas tersebut bervarians sama (homogen). Namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.

Tabel 4.6 hasil uji homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	F	Sig.
Based of Mean	3.848	1	50	4.550	0.055

Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi dalam *Based On Mean* ialah 0.055 yang berarti nilai signifikansi $0.055 > 0.05$ dan dilihat dari regresi ANOVA diperoleh $F_{hitung} 4.550 > F_{tabel} 4.26$ sehingga dapat dikatakan homogen. Adapun perhitungan sejelasnya ada pada lampiran 9.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan data yang didapatkan, uji perbedaan dua rata-rata berfungsi guna membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam dua kelompok kelas kontrol serta kelas eksperimen atau tidak, sehingga perlu dilakukan analisis melalui *Independent Samples t-Test*. Berikutnya adalah hasil *Independent Samples t-Test*:

Tabel 4.7 hasil uji *independent samples t-test*

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	26	62.25	19.788	2.148
Eksperimen	26	71.62	10.955	3.881

Tabel tersebut membuktikan rata-rata nilai kelas kontrol yakni 62,25 sementara rata-rata nilai kelas eksperimen yakni 71,62. Nilai N atau jumlah sampel pada kelas kontrol dan eksperimen berjumlah 26 siswa. Dan diperoleh $t_{hitung} = 2,133$ dan $t_{tabel} = 1,70814$. Karena $t_{hitung} 2,133 > t_{tabel} 1,70814$ maka kesimpulannya yaitu H_a diterima sementara H_0 ditolak. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas eksperimen melalui pengimplementasian model pembelajaran RRB lebih unggul daripada nilai rata-rata di kelas kontrol melalui pengimplementasian

metode ceramah. Adapun taraf signifikansi ditentukan yakni 0,05 dengan derajat kebebasan (df) yaitu 50. Diperoleh sig. (2 talled) sebesar 0,038 dan 0,039 maka nilai sig. (2 talled) < taraf signifikansi 0,05. Sehingga, kesimpulannya yaitu adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antar dua kelas tersebut. Setelah kelas eksperimen mendapat treatment melalui model pembelajaran RRB, terdapat kenaikan rata-rata nilai. Perolehan di kelas eksperimen lebih unggul dengan nilai rata-rata yakni 71,62 yang tergolong pada kategori cukup daripada perolehan di kelas kontrol dengan nilai rata-rata yakni 62,15 yang tergolong pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. Adapun perhitungan sejelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

3. Uji Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana didapat dari hasil nilai kelas kontrol dan eksperimen pada kelas IV. Hasil

pengujian regresi linear sederhana ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 hasil uji regresi summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
.351	.123	.087	10.468

Berdasarkan hasil tabel summary, bisa dipastikan bahwa variabel independent yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* berpengaruh sebesar 12,3% terhadap variabel dependent yaitu kemampuan menulis teks deskripsi. Diketahui dari data di atas, diperoleh nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,123 dengan kategori lemah karena $< 0,33$ dan besarnya nilai hubungan atau korelasi yakni sebesar 0,351. Adapun perhitungan sejelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

Secara umum, kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan diberikan pengajaran berupa model *Round Robin Brainstorming* (RRB) terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan model ini ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, kelebihan tersebut antara lain:

1. Model *Round Robin Brainstorming* (RRB) dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa ketika

berkelompok untuk menentukan sebuah jawaban atas soal yang telah guru berikan.

2. Model *Round Robin Brainstorming* (RRB) dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan memancing munculnya gagasan atau ide-ide baru karena dalam model ini semua siswa ikut terlibat dalam berpendapat.
3. Membantu siswa yang awalnya tidak aktif (pasif) mampu untuk berpartisipasi, karena dalam model ini semua anggota kelompok diharuskan untuk berpendapat.
4. Membantu menumbuhkan sikap kekompakkan antar siswa, karena dari setiap pendapat yang telah dikemukakan oleh anggota kelompok akan diambil pendapat yang umum untuk dijadikan sebagai jawaban final, sehingga siswa kompak untuk memutuskan satu jawaban.
5. Mampu mengurangi siswa yang dominan dalam penetapan jawaban dalam kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Guru mampu mewujudkan keadaan kelas yang baru dan menyenangkan karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mampu menciptakan interaksi sosial yang positif.

Adapun beberapa kekurangan dari model *Round Robin Brainstorming* (RRB) ketika diterapkan pada penelitian, antara lain:

1. Memerlukan durasi yang tidak pendek guna mendapatkan hasil dari jawaban siswa yang lebih optimal.
2. Kelas tidak kondusif karena siswa sudah mulai nampak bosan.

Model *Round Robin Brainstorming* (RRB) dapat menjadi lebih optimal jika memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menetapkan peraturan dasar dalam kelompok seperti pemberian batas waktu tertentu untuk pemanfaatan waktu.
2. Mengarahkan siswa untuk mencatat tiap ide yang telah dikemukakan sebagai bahan pertimbangan jawaban final.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwasanya “model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal”.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami bahwasanya yang mutlak sempurna di dunia tidaklah ada, termasuk dalam penelitian ini. Penelitian yang

dilakukan masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, jauh dari kata ideal. Hal ini bukan disebabkan oleh kesengajaan, melainkan karena adanya berbagai hambatan dan keterbatasan yang dihadapi. Beberapa keterbatasannya meliputi:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam lingkup yang terbatas, yaitu di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. Jika penelitian berlangsung di lokasi lain, kemungkinan hasilnya akan berbeda. Sehingga, temuan-temuan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

2. Keterbatasan variabel penelitian

Penelitian ini sekadar berfokus pada variabel dependen yakni dalam ranah kemampuan menulis siswa (kognitif) saja, sehingga tidak mencakup pengukuran aspek afektif maupun psikomotorik.

3. Keterbatasan kemampuan peneliti

Peneliti menyadari bahwa pengimplementasian model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* memerlukan kemampuan yang aktif juga keterampilan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dan berani dalam menyampaikan ide mereka secara berkelompok. Tetapi, kemampuan yang dimiliki peneliti masih berada pada tingkat dasar. Sehingga, hasil yang diperoleh masih terbatas sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peneliti. Walaupun demikian,

peneliti berupaya seoptimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini dengan memanfaatkan kapasitas yang dimiliki dengan dukungan dari dosen pembimbing.

4. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam pelaksanaan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* membutuhkan waktu yang tidak singkat agar siswa dapat terbiasa dengan model tersebut. Sebagai contoh, dalam pengimplementasian model pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, diperlukan durasi yang tidak pendek guna menggapai hasil yang diinginkan. Sehingga jika waktu penerapan model pembelajaran dapat diperpanjang, kemungkinan hasil yang diperoleh juga dapat berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. Dibuktikan dari:

1. Perolehan rata-rata nilai kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan model *Round Robin Brainstorming* (RRB) yaitu 62,15 dengan kategori kurang.
2. Perolehan rata-rata nilai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) yaitu 71,62 dengan kategori cukup.
3. Berdasarkan uji hipotesis (*independent samples t-test*) diperoleh $sig. (2\ tailed)$ 0.038 dan $0.039 < 0.05$, perbedaan dua rata-rata diperoleh $t_{hitung} 2,133 > t_{tabel} 1,70814$ bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Al

Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal sebesar 12,3% dan sisanya sebesar 87,7% ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) sebagai salah satu cara untuk menunjang proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru dapat berinovasi dan berkreasi dalam menerapkan model pembelajaran atau komponen pembelajaran lainnya guna memudahkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran tersebut.
3. Peneliti selanjutnya dapat lebih fokus pada perencanaan dan menambah durasi pelaksanaan pembelajaran model *Round Robin Brainstorming* (RRB) serta melakukan kajian literatur yang lebih komprehensif, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, menghasilkan data yang valid dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan segala kekurangannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekeliruan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki dan minimnya referensi yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti menyambut dengan baik kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, pembaca pada umumnya dan pada peneliti pada khususnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Eka Yulin, Subyantoro, and Hari Bakti Mardikantoro, ‘Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan Yang Bermuatan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas I SD’, *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3.1, 2018.
- Afriani, Dian, Arifmiboy, Deswalantri, and Januar, ‘Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI’, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.4, 2023.
- Alexander, Ferdinand, and Fenni Regina Pono, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa’, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.2, 2019.
- Ali, Muhammad, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar’, *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1, 2020.
- Anwar, Yaskinul, Alvin Fadillah, and Muliati Syam, ‘Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Samarinda’, *Jurnal Pendidikan*, 30.3, 2021.
- Ariyana, Intan Sari Ramdhani, and Sumiyani, ‘Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi’, *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3.2, 2020.
- Asfari, Ahmad Iklil, Yeni Nuraeni, and Yenni Yenni, ‘Analisis Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang’, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak*

Usia Dini, 4.4, 2022.

Asrulla, Rismita, M. S Jailani, and Firdaus Jeka, ‘Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3, 2023.

Asyifa, Nazla, Putri Azizah, and Valen Tania, ‘Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar’, *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.3, 2024.

Ayuwanti, Irma, ‘Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma’ninah Yasin Metro’, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2, 2017.

Azizah, Amirah Al May, and Aly Mashar, ‘Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar’, *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2.1, 2020.

Bambang Suharto, Aji Akbar Firdaus, Damar Kristanto, Novianto Edi Suharno, Dimas Fajar Uman Putra, and Vicky Andria Kusuma, ‘Pengaruh Kemampuan Literasi Mahasiswa Universitas Airlangga Di Berbagai Bidang Keilmuan’, *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6.2, 2022.

Barus, Carolina Sri Athena, Syatria Adymas Pranajaya, Bertaria Sohnata Hutaeruk, Sisca Septiani, Nurlina, Sri Jumini Donald Loffie Muntu, and others, *Karakteristik Peserta Didik Abad 21*, Gett Pres Indonesia, 2023.

Bukhori, Reza Fauzi, Yuanita Indriani, Iwan Mulyana, and Trida Gunadi, ‘Pengaruh Worklife Balance , Iklim Organisasi , Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Struktural Akademik Universitas Al Ghifari Bandung’, *Koaliansi:*

Cooperative Journal, 3.2, 2024.

Damayanti, Suci, Faidah Yusuf, and Afdhal Fatawuri Syamsuddin, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar’, 8.9, 2024.

Djalaluddin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Ekasari, Dian, ‘Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Sindue Melalui Metode Mind Mapping’, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.3, 2020.

Eryani, ‘Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita (Novel) Sejarah Siswa Kelas XII. AKL 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.11, 2023.

Patricia, Nahaya, Rury Rizaldi, and Bambang Hermansah, ‘Hubungan Metode Pembelajaran Brainstorming Tipe Round Robin Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn 9 Kayuagung’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2, 2023.

Fitria, Neng Fia Nisa, Nurul Hidayani, Heris Hendriana, and Risma Amelia, ‘Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Dengan Materi Segitiga Dan Segiempat’, *Edumathica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08.01, 2018.

Gunawan, Ce, *Mahir Menguasai SPSS*, CV Budi Utama, 2020.

Hanifah, Balqis Mutiara, Maulina Amany, Salsabilla Faldaira Dyaahulhaq, and Desty Putri Hanifah, ‘Analisis Penerapan

Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI', *Prosiding SEMAI 2: Seminar Nasional PGMI*, 2023.

Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, and others, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.1, 2022.

Harianti, Putri, Otib Satibi Hidayat, and Uswatun Hasanah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Kompetensi*, 16.1, 2023.

Hasanah, Zuriyatun, and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1, 2021.

Hazmi, Nahdatul, 'Pengaruh Metode Round Robin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII', *Journal of Elementary School (JOES)*, 2.2, 2019.

Ibrahim, and Muslimah, 'Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian', *Jurnal Al-Qiyam*, 2.1, 2021.

Iskandar, Muhammad Lutfiana, 'Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6.1, 2017.

Iskandar, Wahyu, Nur Aiman, M. Nur Pahlevi, and Kholidah, 'Model Pembelajaran Round Robin Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III SDN 13 Minangkabau', *JPI: Jurnal Pengabdian Masyarakat INISMA*, 1.1, 2024.

Ismun Ali, ‘Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Mubtadiin*, 7.01, 2021.

Jayantika, Shafa, ‘Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Robin Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi’, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uiniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.

Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Rosemata Sampurna, 2010.

Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal, ‘Analisis Model-Model Pembelajaran’, *Fondatia*, 4.1, 2020.

Kosasih, *22 Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, Yrama Widya, 2020.

Laily, Idah Faridah, ‘Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar’, *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3.1, 2014

Lolang, Enos, ‘Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif’, *Jurnal KIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3.3, 2014.

Madani, M.U, and R Ardianti, ‘Teknik Parafrase Dalam Ketrampilan Menulis Untuk Menghindari Plagiarisme’, *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 2020.

Maftuhah, and Eny Lathifah, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran Lamongan’, *Halimi: Journal of Education*, 4.2, 2023.

Magdalena, Ina, Nurul Ulfie, and Sapitri Awaliah, ‘Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2’, *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*,

3.2, 2021.

Martinho, Maria Helena, and Joao Pedro da Ponte, ‘A Collaborative Project As a Learning Opportunity for Mathematics Teachers’, *Institut National de Recherche Pédagogique (INRP)*, 2010.

Mulyani, Urip, Wirda Hanim, and Endang Setiyowati, ‘Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 9 Di SMP Negeri 7 Jakarta Timur)’, *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1, 2016.

Nahdi, Dede Salim, ‘Pendekatan Brainstorming Teknik Round-Robin Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar’, *MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 5.1, 2015.

Natalia, Rini Kurnia, Nurli Situngkir, and Syllvia Rabbani, ‘Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD’, *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 02.01, 2019.

Nirwana, and Abd. Rahim Ruspa, ‘Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo’, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6.1, 2020.

Nugraha, Muldiyana, ‘Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.1, 2018.

Nurhasanah, Nina, ‘Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia’, *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2, 2017.

Priyatni, Endah Tri, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia*

- Dalam Kurikulum 2013*, PT Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, PT Bumi Aksara, 2014.
- Putri, Azka Dhianti, Rahma Sayyida Hilmia, Salwa Almaliyah, Sidik Permana, and Universitas Pendidikan, ‘Pengaplikasian Uji t Dalam Penelitian Eksperimen’, 4.3, 2023.
- Putri, Kezya Meylani Fernanda, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat, ‘Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning’, 3.3, 2024.
- Rahmadani, Meli, ‘Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 , 2022.
- Rohmah, Maya Siti, ‘Pendekatan Brainstorminground-Robin Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasimatematis Siswa Smp’, *Infinity Journal*, 4.2, 2015.
- Saputri, Irmawati, ‘Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar’, *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 1.2, 2023.
- Saputri, Martha Citraningwulan Dwi, and Sri Widayati, ‘Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A’, *Jurnal PAUD Teratai*, 05.03, 2016.
- Sari, Navy Tri Indah, and Siti Maimunah, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA’, *Jurnal Ecopsy*, 4.1, 2017.
- Selvia, Baiq Faras, Asrin, and Ilham Syahrul Jiwandono, ‘Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

- Kelas V Gugus 5 Desa Setiling', *Journal of Classroom Action Research*, 4.3, 2022.
- Sianturi, Rektor, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', 8.1, 2022.
- Srirahmawati, Anjar, Tyas Deviana, and Septiana Kusuma Wardani, 'Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.01, 2023.
- Sudarsana, I Ketut, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.1, 2018.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, CV Alfabeta, 2017.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta, 2017.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV Alfabeta, 2024.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, 2015.
- Suhaidah, Widya, Muhizar Muchtar, and Zaifatur Ridha, 'Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan', *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3.1, 2023.

- Suhartono, Haris Supratno, Setya Yuwana, Udjang Pairin, and Ahmad Munir, ‘Struktur Dan Aspek Kebahasaan Teks Deskripsi Sebagai Bahan Ajar Kontekstual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP/MTs’, *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1.1, 2022.
- Tasikin, ‘Implementasi Model Pembelajaran Image Streaming: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karang Naratif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Iv Di MIN 6 Cilacap’, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04.2, 2021.
- Usniati, Intan Dwi Hastuti, and Dian Yanuartri, ‘Application of Round Robin Brainstorming Type Cooperative Learning Model to Improve Learning Outcomes of Grade 3 Students of Tunas Daud Christian Elementary School’, *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8.4, 2023.
- Utami, Tiara Tri, Ike Natalliasari, and Dian Kurniawan, ‘Komparasi Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Tipe Round Robin Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri’, *Jurnal Kongruen*, 3.2, 2024.
- Visakha, Jennifer Aster, ‘Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris’, *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 2.1, 2019.
- Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki Alhafidz, and Muhammad Fahmi Luthfi, ‘Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah’, *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21.02, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Al Mardliyah
2. NPSN : 20322014
3. Akreditasi : A
4. Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/I Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kendal
5. Kode Pos : 51372
6. Status : Swasta
7. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Al Mardliyah

B. VISI

Mewujudkan sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta mengutamakan akhlaqul karimah.

C. MISI

1. Menyelenggarakan program pembiasaan beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin.
3. Menciptakan kepedulian sosial untuk saling tolong menolong dengan sesama.
4. Meningkatkan karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata dalam beraktivitas sehari-hari.
5. Memberdayakan potensi peserta didik agar berprestasi maksimal secara intelektual, emosional.
6. Mencetak peserta didik berprestasi secara akademik maupun non akademik serta memiliki daya kompetatif tinggi.
7. Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam serta lingkungan di madrasah.
8. Mengoptimalkan ola-pola pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan madrasah yang bersih dan asri.
9. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran.
10. Menciptakan lingkungan, sasaran, dan prasarana madrasah yang aman.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

Kelas: IV Hafshah

No	Nama Siswa
1	Adelia Prastita Paramitha
2	Akifa Naila Aslami
3	Al Ghozali
4	Arvaro Arifianto
5	Azka Khoirummajid
6	Azzam Alif Afandi
7	Bagus Cahya Wibowo Harjono
8	Brigit Edo Ziggi Alvaro
9	Fabian Agha Virendra
10	Hana Ayyatul Husna
11	Jafni Athmar Ghaizan
12	Keisyia Syifa Alina
13	Kenzi Lazhio
14	Khaizuran Javier Santoso
15	Marsyalena Nirmala Putri
16	Muhammad Ilfanul Ilham
17	Muhammad Fadhil Khoiril A'la
18	Muhammad Nizam Al Fariz
19	Naila Citra Atiqah
20	Naura Hasan Nur Afika
21	Septyiani Adiva
22	Shaif Naufal Adany
23	Taffana Adzkia Salsabilla
24	Triwulan Septiani
25	Uzzi Malik Ibrohim
26	Zefannya Maleaky Styawan

Lampiran 3

DAFTAR SISWA KELAS EKSPERIMENT

Kelas: IV Habibah

No	Nama Siswa
1	Adzkia Samha Saufa
2	Afika Jannati Syauquia
3	Alfredo Octaviano
4	Athar Rizqy Yudistira
5	Athoilah Kiyano S.N
6	Atmaja Rafardhan Mahardika
7	Biancha Nadrian Zafeera
8	Bunga Maura Khoiruni
9	Dewi Wulandari Putri
10	Dzikra Maulia T
11	Fadlan Shahhab Ardiyansah
12	Gavrilla Maritza Anbiya
13	Ghaitsa Azzahra
14	Hafsyia Amrullah Z
15	Jafin Athar Ghaizan
16	Mahardhika Putra Ramadhan
17	Muhammad Ainur Rofiq
18	Muhammad Hisyam N
19	Muhamaad Naufaluddin Azzamzami
20	Naila Tsaniyyah R
21	Raniya Hanin A.W
22	Reihan Cetta Fisla Putra
23	Shafa Adibatul Husna
24	Ufaira Nur Afifa
25	Sandrina Zora El Shahghani
26	Vino Keisha Alfaro

Lampiran 4

MODUL AJAR KELAS KONTROL

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA		
BAHASA INDONESIA KELAS IV SD		
Modul ajar kelas kontrol		
INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	: Luthfiyana Dian Fadhliah	
Instansi	: SD Al Mardliyah	
Tahun	: 2024	
Jenjang Sekolah	: SD/MI	
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	
Fase/Kelas	: Fase B/Kelas IV	
Topik Materi	: Teks Deskripsi	
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 × 35 Menit)	
B. KOMPETENSI AWAL		
Peserta didik mampu menulis teks deskripsi.		
C. PROFIL PELAJAR PENCASIH		
1)	Beriman	
2)	Gotong royong	
3)	Mandiri	
4)	Bernalar kritis	
5)	Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA		
1)	Sarana	: LKPD, alat tulis, dll.
2)	Prasarana	: Ruang kelas
3)	Sumber Belajar	: Buku siswa SD/MI kelas IV
E. TARGET PESERTA DIDIK		
Peserta didik reguler		
Jumlah peserta didik 29		
F. MODEL PEMBELAJARAN		
Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan		
KOMPETENSI INTI		
A. ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		

Elemen	: Menulis
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Menulis teks deks deskripsi	
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik	
D. PERTANYAAN PEMANTIK	
Perhatikan barang yang ibu bawa! Bagaimanakah bentuknya?	
E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan bahan ajar Guru mempersiapkan lembar tes, dll. Memastikan kondisi kelas kondusif 	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru memasuki kelas lalu memberikan salam, menanyai kabar dan mengajak berdoa dengan dipimpin oleh peserta didik yang datang paling akhir. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberi pertanyaan pemantik. 	
Kegiatan Inti (120 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi menulis teks deskripsi. Guru memberikan contoh teks deskripsi. Peserta didik mulai membaca contoh teks deskripsi. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Guru menanyakan apa saja yang peserta didik cermati. Guru memberikan penugasan dengan menjelaskan cara mengerjakannya. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru. Guru berkeliling untuk mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas. 	

9. Perwakilan beberapa peserta didik yang sudah selesai mengerjakan dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
10. Peserta didik mendapatkan umpan balik dari guru terkait materi yang sudah dipelajari dan memberi kesempatan bertanya pada peserta didik yang kurang paham.

Penutup (10 menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang disampaikan.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam.

G. ASESMEN

Asesmen Formatif

- Performa: penugasan individu

Aspek penilaian kemampuan menulis teks deskripsi

No.	Unsur yang Dinilai	Skor
1.	Judul (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek)	3
2.	Kalimat topik (gagasan utama/ide pokok)	3
3.	Deskripsi (gambaran objek secara rinci)	3

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a) Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalamannya materi.

b) Remedial:

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi motivasi kepada peserta didik yang belum tuntas.

- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

I. REFLEKSI

a) Refleksi Guru:

1. Apakah pembelajaran sudah melibatkan keaktifan peserta didik?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik?
3. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis?

b) Refleksi Peserta Didik:

1. Bagian mana materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Bagaimana perasan kalian setelah menulis teks deskripsi dengan mengamati objek di sekitar kita?
3. Dengan mengamati objek disekitar, apakah kalian lebih mudah dalam menulis teks deskripsi?

J. LAMPIRAN

- a) Lembar kerja peserta didik
- b) Rubrik penilaian

Semarang, 21 Januari 2025

Mengetahui,

Guru Kelas IV Hafshah

Zila Fadhilah, S.Pd.

Peneliti

Luthfiyana Dian Fadhliah

NIM: 2103096010



LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : ...

No. Absen :

Petunjuk Umum:

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan!
 2. Tulislah identitas terlebih dahulu!
 3. Bacalah soal dan jawab dengan benar!
 4. Setelah soal selesai dijawab, presentasikanlah di depan kelas!

SOAL

1. Amatilah objek yang ada di lingkunganmu dan deskripsikan objek tersebut!

JAWABAN:

B. Rubrik penilaian

Unsur yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Kriteria
Judul	Skor 3 diberikan apabila judul teks deskripsi memuat 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	3	Baik
	Skor 2 diberikan apabila judul teks deskripsi hanya memuat 2 dari 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila judul teks deskripsi hanya memuat 1 dari 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	1	Kurang
Kalimat topik	Skor 3 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi memuat 2 kriteria (1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan).	3	Baik
	Skor 2 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi hanya memuat 1 dari 2 kriteria (1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi terdapat lebih dari 1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan tidak menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan.	1	Kurang
Deskripsi	Skor 3 diberikan apabila deskripsi penjelasan yang menggambarkan objek memuat 4	3	Baik

	kriteria (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).		
	Skor 2 diberikan apabila deskripsi penjelas yang menggambarkan objek hanya memuat 3 dari 4 kriteria (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila deskripsi penjelas yang menggambarkan objek hanya memuat kurang dari 3 kriteria keseluruhan (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).	1	Kurang

Lampiran 5

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
BAHASA INDONESIA KELAS IV SD	
Modul ajar kelas eksperimen	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Luthfiyana Dian Fadhliah
Instansi	: SD Al Mardliyah
Tahun	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: Fase B/Kelas IV
Topik Materi	: Teks Deskripsi
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu menulis teks deskripsi.	
C. PROFIL PELAJAR PENCASILA	
1)	Beriman
2)	Gotong royong
3)	Mandiri
4)	Bernalar kritis
5)	Kreatif
D. SARANA DAN PRASARANA	
1)	Sarana : LKPD, alat tulis, dll.
2)	Prasarana : Ruang kelas
3)	Sumber Belajar : Buku siswa SD/MI kelas IV
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler	
Jumlah peserta didik 28	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<i>Round Robin Brainstorming</i> dan penugasan	
KOMPETENSI INTI	
A. ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	

Elemen	: Menulis
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Menulis teks deks deskripsi	
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik	
D. PERTANYAAN PEMANTIK	
Perhatikan barang yang ibu bawa! Bagaimanakah bentuknya?	
E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan bahan ajar Guru mempersiapkan lembar tes, dll. Memastikan kondisi kelas kondusif 	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru memasuki kelas lalu memberikan salam, menanyai kabar dan mengajak berdoa dengan dipimpin oleh peserta didik yang datang paling akhir. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberi pertanyaan pemantik. 	
Kegiatan Inti (120 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dari 4-6 anggota. Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota yang telah ditentukan guru. Guru membagikan contoh teks deskripsi kepada peserta didik dalam kelompok. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca contoh teks deskripsi yang telah dibagikan dan peserta didik ditugaskan untuk 	

- menemukan sendiri pengertian teks deskripsi dan menentukan apa saja bagian dari struktur teks deskripsinya berdasarkan contoh teks deskripsi yang akan dibaca dari soal yang dibagikan.
5. Peserta didik mulai membaca teks deskripsi dan mengerjakan soal.
 6. Peserta didik mulai bertukar ide/pemikiran (*brainstorming*) dengan teman kelompok secara urut dan berputar (*round robin*) searah dengan jarum jam terkait pengertian dan struktur teks deskripsi yang mereka temukan setelah membaca teks deskripsi.
 7. Peserta didik menuliskan kesimpulan umum dari pemikiran anggota kelompok terkait pengertian dan struktur teks deskripsi.
 8. Guru berkeliling untuk mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.
 9. Salah 1 atau 2 kelompok yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas sebagai perwakilan.
 10. Guru menguatkan dari jawaban peserta didik.
 11. Guru mengarahkan peserta didik untuk tetap berkelompok dan membagikan lembar kerja berupa penugasan untuk membuat teks deskripsi secara berkelompok.
 12. Peserta didik mengerjakan dengan berkelompok seperti pada penugasan pertama.
 13. Peserta didik mulai bertukar ide/pemikiran (*brainstorming*) dengan teman kelompok secara urut dan berputar (*round robin*) searah dengan jarum jam untuk menentukan objek yang akan dijadikan teks deskripsi.
 14. Setelah peserta didik menentukan objek yang akan dideskripsikan, mereka bertukar ide/pemikiran (*brainstorming*) dengan teman kelompok secara urut dan berputar (*round robin*) searah dengan jarum jam untuk membuat judul, kalimat topik dan deskripsinya masing-masing.
 15. Peserta didik menuliskan kesimpulan umum dari pemikiran anggota kelompok sehingga dapat menghasilkan 1 contoh teks deskripsi.
 16. Guru berkeliling untuk mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.
 17. Salah 1 atau 2 kelompok yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas sebagai perwakilan.
 18. Guru menguatkan dari jawaban peserta didik.
 19. Peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.

20. Peserta didik ditugaskan kembali untuk membuat teks deskripsi secara individu.
21. Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membuat teks deskripsi secara individu.
22. Peserta didik mulai mengerjakan penugasan membuat teks deskripsi secara individu.
23. Guru berkeliling untuk mengawasi peserta didik dalam mengerjakan.
24. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan hasilnya di meja guru.
25. Peserta didik mendapat umpan balik dari guru terkait materi yang sudah didapat dan memberi kesempatan bertanya pada peserta didik yang kurang paham.

Penutup (10 menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang disampaikan.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam.

G. ASESMEN

Asesmen Formatif

- Performa: penugasan kelompok dan penugasan individu.

Aspek penilaian kemampuan menulis teks deskripsi

No.	Unsur yang Dinilai	Skor
1.	Judul (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek)	3
2.	Kalimat topik (gagasan utama/ide pokok)	3
3.	Deskripsi (gambaran objek secara rinci)	3

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a) Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

b) Remedial:

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi motivasi kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

I. REFLEKSI

a) Refleksi Guru:

1. Apakah pembelajaran sudah melibatkan keaktifan peserta didik?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik?
3. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis?

b) Refleksi Peserta Didik:

1. Bagian mana materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Bagaimana perasan kalian setelah menulis teks deskripsi dengan mengamati objek di sekitar kita?
3. Dengan mengamati objek disekitar, apakah kalian lebih mudah dalam menulis teks deskripsi?

J. LAMPIRAN

- a) Lembar kerja peserta didik
- b) Rubrik penilaian

Semarang, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Guru Kelas IV Habibah



Aliyah

Peneliti


Luthfiyana Dian Fadliyah

NIM: 2103096010



LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Umum:

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan!
2. Tulislah identitas terlebih dahulu!
3. Bacalah soal dan jawab dengan benar!
4. Setelah soal selesai dijawab presentasikanlah di depan teman-temanmu!

SOAL

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Krtek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati hembusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda atau angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

1. Bacalah teks deskripsi di atas dan tentukan:
 - Pengertian teks deskripsi!
 - Struktur teks deskripsi!

JAWABAN:

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota :

No. Absen :

Petunjuk Umum:

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan!
 2. Tulislah identitas terlebih dahulu!
 3. Bacalah soal dan jawab dengan benar!
 4. Setelah soal selesai dijawab, presentasikanlah di depan kelas!

SOAL

1. Amatilah objek yang ada di lingkunganmu dan deskripsikan objek tersebut!

JAWABAN:

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : ...

No. Absen :

Petunjuk Umum:

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan!
 2. Tulislah identitas terlebih dahulu!
 3. Bacalah soal dan jawab dengan benar!
 4. Setelah soal selesai dijawab presentasikanlah di depan teman-temanmu!

SOAL

1. Buatlah teks deskripsi tentang sekolahmu!

JAWABAN:

B. Rubrik penilaian

Unsur yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Kriteria
Judul	Skor 3 diberikan apabila judul teks deskripsi memuat 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	3	Baik
	Skor 2 diberikan apabila judul teks deskripsi hanya memuat 2 dari 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila judul teks deskripsi hanya memuat 1 dari 3 kriteria (singkat, padat dan langsung tertuju pada objek yang akan dipaparkan).	1	Kurang
Kalimat topik	Skor 3 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi memuat 2 kriteria (1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan).	3	Baik
	Skor 2 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi hanya memuat 1 dari 2 kriteria (1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila di dalam paragraf teks deskripsi terdapat lebih dari 1 kalimat topik yang berisi pernyataan umum dan tidak menarik minat pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan.	1	Kurang
Deskripsi	Skor 3 diberikan apabila deskripsi penjelasan yang menggambarkan objek memuat 4	3	Baik

	kriteria (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).		
	Skor 2 diberikan apabila deskripsi penjelas yang menggambarkan objek hanya memuat 3 dari 4 kriteria (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).	2	Cukup
	Skor 1 diberikan apabila deskripsi penjelas yang menggambarkan objek hanya memuat kurang dari 3 kriteria keseluruhan (spesifik, rinci, apa adanya, dan dapat melibatkan kesan indra pada objek yang dijabarkan).	1	Kurang

Lampiran 6

HASIL TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS KONTROL

JAWABAN:

$$\text{Hari mew}^3 \quad \frac{8}{9} \times 100 = 88,9 \text{ (89)}$$

..... Hari mew..... adalah yg..... hewan yg..... sangat.... kuras?..... marka..... tinggal..... di..... alam..... hiz..... Hari mew..... kadang.... bisa.... sl. jumppai..... di..... hutan..... Melan..... binatang..... dan.... tempat?..... yg..... menyeronken..... mew..... bi..... sra..... menyebuh..... manusia..... dan..... menyering..... manusia..... jenis?..... Hari mew..... ada..... sangat..... banyak..... kontakanya..... Hari mew..... sumatra..... Hari mew..... afrika..... dan..... Hari mew..... Bali..... tetapi..... Hari mew..... Bali..... sudah..... punah..... lagi..... dulu..... dan..... Hari mew..... sumatra..... Hampir..... punah..... kerap..... dikir..... oleh..... pemburu..... kntunganya..... masih..... ado..... manusia..... yang..... baik..... ingin..... membantu..... merawat..... harimau..... karna..... itulah..... kita..... tidak..... boleh..... memburu..... para..... harimau..... yang..... tidak..... bersalah.....

(Nilai tertinggi kelas kontrol)

JAWABAN:

juhli:

$$\frac{4}{9} \times 100 = 44,4 \text{ (44)}$$

..... WATER. POK.....
..... Pada..... hari..... Minggu..... Oktober..... 2024..... Saru..... dan..... teman..... teman..... Berenang..... Di..... BSB..... Disana..... akv..... dan..... teman..... teman..... les..... renang..... sehabis..... istirah..... les..... akv..... dan..... teman..... Makan..... Dik..... habis..... makan..... Akv..... dan..... teman..... les..... renang..... les..... renang..... minyak..... 2..... jml..... habis..... sepuas..... Akv..... dan..... teman..... Berenang..... sepuas..... Selasa..... Berenang..... makan..... lagi..... dan..... pulang..... krumah..... masing?.....

(Nilai sedang kelas kontrol)

JAWABAN:

TEKS DESKRIPSI ADALAH TELAH DESKRIPSI
- CITA-CITA
- KOKIKAPIK DAN
- BERTIDAK ALUSTR MINTA
- JUDUL
- KAHINANUPIK
- TAHNAPAK
- MEMILIHNAIK SONGKE
- MELAKUAKAN TEPUNG
- KOTA TEKIAN
- TUMATUN
- DILINTA

$$\frac{g}{g} \times 100 = 0$$

(Nilai terendah kelas kontrol)

Lampiran 7

HASIL TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS EKSPERIMENT

JAWABAN:

5 ekolah kv? $\frac{g}{g} \times 100 = 88,8 (89)$

Nama sekolah kv. adalah SD Al-Mardiyah. SD Al-Mardiyah ada di kota SD Islam di Kaliwungu Selatan. SD Al-Mardiyah memiliki 19 guru. SD Al-Mardiyah sering di datangi PPL PPL dari vii.... walikota.... guru.... guru.... dari SD Al-Mardiyah sangat baik.... SD Al-Mardiyah salah memalarikan tentang menjaga kebersihan lingkungan dan menjalankan hal-hal menjaga kesenangan.... SD Al-Mardiyah sering kali melaksanakan senam bersama.... sering Jumat klimbol. SD Al-Mardiyah memiliki 10 senam menjalani bertahap bersama

(Nilai tertinggi kelas eksperimen)

JAWABAN:

Judul \rightarrow Sekolahku 3

$$\frac{6}{9} \times 100 = 66,66\% (67)$$

Sekolahku itu indah. Aku sedang bersekolah di sini. nama sekolahku ini SD Al-mardiyah. Aku punya teman yang baik di sini. namanya Shafa. di sini Aku punya banyak sekali teman yang baik. Aku berkenakn dengan teman temanku. Sampai Aku punya banyak teman. Bukan hanya sekedar teman. Nam tetapi juga guru yang mengajarku dan mendidikku. Aku saat sedang berjalan. Aku belajar bersama-sama dari Aku belum bisa baca dan menulis. Sampai Aku masih dalam membaca dan merulis.

(Nilai sedang kelas eksperimen)

JAWABAN:

Sekolahku Aku sekolahku sekolahku

$$\frac{4}{9} \times 100 = 44,44\% (44)$$

tidak di sekolahku bagus

(Nilai terendah kelas eksperimen)

Lampiran 8

UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.25602878
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.094
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Teks Deskripsi		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		Based on Mean			
	Based on Median	2.324	1	50	.134
	Based on Median and with adjusted df	2.324	1	39.535	.135
	Based on trimmed mean	3.065	1	50	.086

ANOVA

Nilai Teks Deskripsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1163.769	1	1163.769	4.550	.038
Within Groups	12789.538	50	255.791		
Total	13953.308	51			

Lampiran 10

UJI HIPOTESIS INDEPENDENT SAMPLES T-TEST

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Teks Deskripsi	1	26	71.62	10.955	2.148
	Kelas B	26	62.15	19.788	3.881

Independent Samples Test

Nilai Teks Deskripsi	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			
Nilai Teks Deskripsi	Equal variances assumed	3.848	.055	2.133	50	.038	9.462	4.436	.552	18.371	
	Equal variances not assumed			2.133	39.008	.039	9.462	4.436	.489	18.434	

Lampiran 11

UJI REGRESI SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.087	10.468
a. Predictors: (Constant), X				

Lampiran 12

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185

Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 20 Agustus 2024

Nomor : 3413/Un.10.3/J5/DA.04/08/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Dr. Ninit Alfianika, M. Pd.

Di tempat.

Assalamu alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Luthfiyana Dian Fadhllyah
NIM : 2103096010
Judul : Pengaruh Penguasaan Struktur Kalimat Pada Petunjuk Pengerjaan Soal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bab 4: Aku Bisa Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Kalirejo Kendal

Dan menunjuk :
Dr. Ninit Alfianika, M. Pd. Sebagai pembimbing.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapan terima kasih

Wassalamu alaikum Wr.Wb

An Dekan

Mengetahui

Surat ini diterima Jurusan PGMI,



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0408/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 21 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luthfiyana Dian Fadhliah
NIM : 2103096010
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin
Brainstorming (RRB) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa
Kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Dosen Pembimbing: Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025 sampai dengan tanggal 8 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN RISET

YAYASAN AL MARDLIYAH
SD AL MARDLIYAH
KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN
Alamat : Kompleks Perum Kaliwungu Indah Blok BVI No.1 Protomulyo
0294-3691611 Hp. 081325904300 , E-mail: sdalmardliyah@yahoo.co.id

NSS
1 0 4 0 3 2 4 0 8 0 4 4
NPSN : 20322014

S U R A T K E T E R A N G A N
Nomor : 421.2 / 011-AM / I / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Hidayati, S.Ag
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Al Mardliyah

Menerangkan bahwa :

Nama	: Luthfiyana Dian Fadliyah
Mahasiswa	: UIN Walisongo Semarang
NIM	: 2103096010
Semester	: VIII (delapan)
Dosen Pembimbing	: Dr. Ninit Alfianika, M.Pd

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian/riset di SD Al Mardliyah Ds. Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal pada tanggal 21 Januari 2025 s/d 8 Februari 2025 dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming (RRB) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal".

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagai mestinya



Lampiran 15

FOTO PENGAMBILAN NILAI KELAS KONTROL



Foto saat penjelasan materi



Foto saat pembagian lembar kerja



Foto saat pengerojaan soal



Foto saat perwakilan membaca

Lampiran 16

**FOTO PENGAMBILAN NILAI KELAS
EKSPERIMENT**



Foto saat pembagian kelompok dan lembar kerja



Foto saat penerapan model pembelajaran curah pendapat
berkelompok (*round robin brainstorming*)



Foto saat perwakilan kelompok



Foto saat mengerjakan lembar kerja individu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luthfiyana Dian Fadhliah
Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 25 Agustus 2003
Alamat Rumah : Desa Kalirejo, Rt.03/Rw.02,
Kec. Kangkung Kab. Kendal
No. HP : 0895355530705
Email : luthfyadina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN 1 Kalirejo
2. MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in
3. MAN Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal

1. MDA NU 08 Hidayatul Mubtadi'in
2. Pondok Pesantren Al Muhtadin Kendal
3. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrakah Tugu Semarang

Semarang, 5 Maret 2025



Luthfiyana Dian Fadhliah

NIM. 2103096010

